

STATISTIK DAERAH PROVINSI JAWA BARAT 2023



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**

STATISTIK DAERAH PROVINSI JAWA BARAT 2023

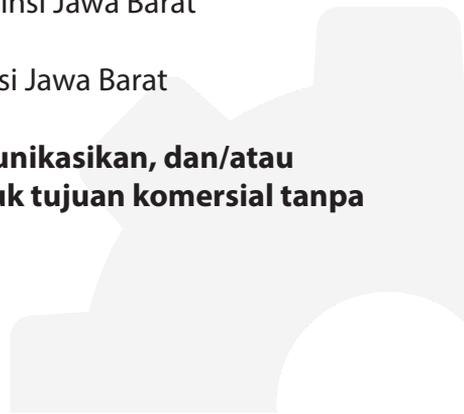




STATISTIK DAERAH PROVINSI JAWA BARAT 2023

ISSN	: 2477-426X
Nomor Publikasi	: 32000.2350
Katalog BPS	: 1101002.32
Ukuran Buku	: 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman	: xvi + 67
Naskah	: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
Penyunting	: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
Gambar Kulit	: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
Sumber Ilustrasi Kover/ Infografis	: Humas BPS Provinsi Jawa Barat, Freepik.com
Diterbitkan Oleh	: © Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
Dicetak Oleh	: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik





STATISTIK DAERAH PROVINSI JAWA BARAT 2023

Tim Penyusun

Pengarah : Marsudijono, S.Si., M.M

Penanggung Jawab : Yuni Anggorowati S.ST., M.A.P.

Naskah : 1. Evi Octaviany SST, M.Stat
2. Resty Apriani S.I.Kom
3. Singgah Satrio Prayogo, S.Kom., M.M
4. Ahmad Syamsul Bahri S.A.P

Pengolah Data : 1. Evi Octaviany SST, M.Stat
2. Resty Apriani S.I.Kom
3. Singgah Satrio Prayogo, S.Kom., M.M
4. Ahmad Syamsul Bahri S.A.P

Gambar Kulit : Singgah Satrio Prayogo, S.Kom., M.M

Penyunting : 1. Marisa Intan S.P., M.T., MPP.
2. Yayuf Faridah Ibrahim S.Si, M.E.
3. Riya Supriyatin, S.Si., M.Si
4. Dewi Mulyahati, S.Si., M.E

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Daerah Provinsi Jawa Barat merupakan publikasi rutin yang diterbitkan BPS Provinsi Jawa Barat untuk melengkapi publikasi statistik lainnya. Alhamdulillah publikasi Statistik Daerah Provinsi Jawa Barat 2023 dapat terbit tepat waktu. Hal ini sesuai dengan komitmen BPS Provinsi Jawa Barat untuk dapat menepati jadwal publikasi yang tertuang dalam Senarai Rencana Terbit publikasi BPS.

Publikasi ini berisi berbagai data dan informasi statistik terpilih seputar Provinsi Jawa Barat, yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi Jawa Barat. Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Provinsi Jawa Barat 2023 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan berbagai lapangan usaha di Jawa Barat dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan di Jawa Barat.

Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang.

Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik bagi instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi, maupun masyarakat luas. Kami ucapkan terima kasih atas partisipasi berbagai pihak sehingga publikasi ini dapat terbit tepat waktu.

Bandung, September 2023

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Barat



Marsudijono



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
1. Geografi dan Iklim	1
2. Pemerintahan	3
3. Penduduk	7
4. Ketenagakerjaan	9
5. Pendidikan	11
6. Kesehatan	13
7. Perumahan	17
8. Pembangunan Manusia	19
9. Kemiskinan & Ketimpangan	21
10. Pertanian	23
11. Energi	25
12. Industri Pengolahan	27
13. Konstruksi	29
14. Hotel dan Pariwisata	31
15. Transportasi dan Komunikasi	33
16. Perbankan dan Investasi	35
17. Harga-Harga	37
18. Pengeluaran Penduduk	39
19. Perdagangan	41
20. Pendapatan Regional	43
21. Perbandingan Regional	45
Lampiran	47



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Gunung Api Aktif di Jawa Barat	2
Tabel 1.2 Pengamatan Unsur Iklim di Stasiun Pengamatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), 2022	2
Tabel 2.1 Karakteristik Wilayah Administrasi Provinsi Jawa Barat, 2022	3
Tabel 18.1 Persentase Rata-rata Pengeluaran Penduduk per Kapita Sebulan Menurut Komoditas di Jawa Barat, 2021 – 2022	40
Tabel 19.1 Neraca Perdagangan Jawa Barat, 2022 (Juta US\$)	42

<https://jabar.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peta Provinsi Jawa Barat	1
Gambar 1.2 Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Barat (km ²)	1
Gambar 2.1 Jumlah PNS Menurut Jenis Kelamin di Jawa Barat, 2021 – 2022 (Orang)	3
Gambar 2.2 Persentase PNS di Jawa Barat menurut Tingkat Pendidikan di Jawa Barat, 2022 (Persen)	3
Gambar 2.3 Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Golongan di Jawa Barat, 2021-2022 (persen)	4
Gambar 2.4 Jumlah Anggota DPRD Jawa Barat Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin, 2021-2022 (orang)	4
Gambar 2.5 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Barat, 2022 (orang)	4
Gambar 3.1 Jumlah Penduduk (Juta Jiwa) dan Kepadatan Penduduk per km ² di Jawa Barat, 2020-2023	5
Gambar 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Juta Jiwa) dan Rasio	5
Gambar 3.3 Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Barat, 2022 (Orang)	6
Gambar 3.4 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur di Provinsi Jawa Barat, 2021 (Persen)	6
Gambar 4.1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Barat, 2020-2022 (orang)	7
Gambar 4.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Jawa Barat, 2020-2022 (Persen)	7
Gambar 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Barat, 2020-2022 (Persen)	8
Gambar 4.4 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Jawa Barat, 2021-2022 (persen)	8
Gambar 5.1 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Jawa Barat, 2020-2022 (Persen)	9
Gambar 5.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Jawa Barat, 2020-2022 (Persen)	9
Gambar 5.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Provinsi Jawa Barat, 2020-2022 (Persen)	10
Gambar 5.4 Rasio Murid-Guru Menurut Jenjang Pendidikan di Jawa Barat, 2022/2023	10
Gambar 6.1 Jumlah Tenaga Kesehatan di Provinsi Jawa Barat, 2022 (Orang)	11
Gambar 6.2 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Provinsi Jawa Barat, 2019 – 2021 (Unit)	11

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 6.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir di Provinsi Jawa Barat, 2020-2022	13
Gambar 6.4 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir di Provinsi Jawa Barat, 2020 – 2022	12
Gambar 6.5 Persentase Penolong Kelahiran Terakhir Untuk Perempuan di Provinsi Jawa Barat, 2022	13
Gambar 6.6 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Menggunakan Alat KB Modern, 2022	13
Gambar 7.1 Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Provinsi Jawa Barat, 2022	15
Gambar 7.2 Luas Lantai per Kapita Bangunan Tempat Tinggal di Provinsi Jawa Barat, 2022 (m ²)	15
Gambar 7.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama di Provinsi Jawa Barat, 2022 (Persen)	16
Gambar 7.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Provinsi Jawa Barat, 2022	16
Gambar 7.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap, Lantai dan Dinding Terluas di Provinsi Jawa Barat, 2022	17
Gambar 7.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama di Provinsi Jawa Barat, 2022	17
Gambar 8.1 Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan IPM Jawa Barat, 2012-2022	19 19
Gambar 8.2 Status IPM Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2022	
Gambar 8.3 Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah Jawa Barat, 2012-2022 (Tahun)	20
Gambar 8.4 Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (PPP) dan Laju Pertumbuhan PPP Jawa Barat, 2012-2022 (Ribu Rupiah)	20
Gambar 9.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Jawa Barat, Maret 2016-Maret 2022	21
Gambar 9.2 Perkembangan Garis Kemiskinan Jawa Barat, September 2016-September 2022 (Rupiah)	21
Gambar 9.3 Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Provinsi Jawa Barat Maret 2017 – September 2022	22 22
Gambar 9.4 Gini Rasio (GR) Provinsi Jawa Barat September 2016- September 2022	
Gambar 10.1 Luas Panen Padi, Produksi Padi, dan Produksi Beras Provinsi Jawa Barat, 2021 – 2022	23
Gambar 10.2 Produksi Padi Lima Kabupaten di Jawa Barat, 2022 (Ton)	23
Gambar 10.3 Populasi Komoditas Ternak di Jawa Barat 2021-2022 (Ekor)	24
Gambar 10.4 Produksi Telur di Jawa Barat, 2021-2022 (ton)	24

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 11.1 Jumlah Pelanggan PLN di Jawa Barat, 2018 - 2022 (Juta Unit)	25
Gambar 11.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum, 2022 (Persen)	25
Gambar 12.1 Peranan dan LPE Industri Pengolahan Provinsi Jawa Barat, 2018 – 2022 (Persen)	27
Gambar 12.2 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Barat, 2022 (Persen)	27
Gambar 12.3 Jumlah Industri Mikro dan Kecil di Provinsi Jawa Barat, 2019 – 2021 (Unit)	28
Gambar 12.4 Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro dan Kecil di Provinsi Jawa Barat, 2019 – 2021 (Orang)	28
Gambar 13.1 Peranan dan LPE Konstruksi Provinsi Jawa Barat, 2018 – 2022 (Persen)	29
Gambar 13.2 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu pada Sektor Konstruksi Menurut Status Pekerjaan, Agustus 2022 (Persen)	29
Gambar 13.3 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu pada Sektor Konstruksi Menurut Pendidikan, Agustus 2022 (Persen)	30
Gambar 13.4 Indeks Triwulanan Pekerja Tetap, Hari Orang Pekerja Harian, Balas Jasa dan Upah Serta Nilai Konstruksi yang Diselesaikan (2016 = 100), 2020 – 2022 Tw 1	30
Gambar 14.1 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Wisatawan ke Jawa Barat, 2018 – 2022	31
Gambar 14.2 Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Jawa Barat, 2018-2022 (Juta Orang)	31
Gambar 14.3 Persentase Tingkat Perhunian Kamar (TPK) Hotel di Jawa Barat, 2022 (Persen)	32
Gambar 14.4 Jumlah Akomodasi Hotel Bintang dan Hotel Non Bintang di Jawa Barat, 2022 (Unit)	32
Gambar 15.1 Kondisi dan Jenis Permukaan Jalan di Jawa Barat, 2022 (Persen)	33
Gambar 15.2 Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api dan Angkutan Udara Domestik di Jawa Barat, 2020 - 2022 (Orang)	33
Gambar 15.3 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas yang Menggunakan Telepon Seluler (HP) Dalam 3 Bulan Terakhir, 2021 – 2022 (Persen)	34
Gambar 15.4 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir, 2021 – 2022 (Persen)	34
Gambar 16.1 Posisi Pinjaman Masyarakat pada Bank Umum dan BPR di Jawa Barat, 2020 - 2022	35
Gambar 16.2 Proporsi Simpanan Masyarakat Jawa Barat, 2022 (Persen)	35
Gambar 16.3 Jumlah Proyek dan Nilai Realisasi Investasi PMDN di Jawa Barat, 2019 – 2022	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 16.4 Jumlah Proyek dan Nilai Realisasi Investasi PMA di Jawa Barat, 2019 – 2022	36
Gambar 17.1 Pergerakan Inflasi mtm Gabungan 7 Kota di Jawa Barat, Agustus 2022 – Agustus 2023 (Persen)	37
Gambar 17.2 Laju Inflasi Gabungan 7 Kota di Jawa Barat menurut Kelompok Komoditas, Agustus 2023 (Persen)	37
Gambar 17.3 Andil Inflasi/Deflasi Gabungan 7 Kota di Jawa Barat, Agustus 2023 (Persen)	38
Gambar 17.4 Inflasi ytd Januari – Agustus Gabungan 7 Kota Jawa Barat, 2019 – 2023 (Persen)	38
Gambar 18.1 Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Klasifikasi Daerah di Jawa Barat, 2021 – 2022 (Rupiah)	39
Gambar 18.2 Persentase Penduduk Menurut Klasifikasi Daerah dan Golongan Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Jawa Barat, 2022	39
Gambar 18.3 Persentase Pengeluaran Penduduk per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas dan Klasifikasi Daerah di Jawa Barat, 2022	40
Gambar 19.1 Volume Ekspor Jawa Barat, 2021 – 2022 (Ribu Ton)	41
Gambar 19.2 Nilai Ekspor FOB Lima Komoditas Utama Jawa Barat, 2022 (Juta US\$)	41
Gambar 19.3 Nilai Ekspor FOB Menurut Negara Tujuan (Juta US\$), 2022	41
Gambar 19.4 Volume Impor Jawa Barat, 2021 – 2022 (Ribu Ton)	42
Gambar 20.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat dan Indonesia, 2018-2022 (Persen)	43
Gambar 20.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022 (Persen)	43
Gambar 20.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Menurut Pengeluaran (Persen)	43
Gambar 20.4 Produk Domestik Regional Bruto Jawa Barat, 2018-2022 (Triliun Rupiah)	44
Gambar 20.5 Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha dan Pengeluaran, 2022 (Persen)	44
Gambar 20.6 PDRB per Kapita Jawa Barat, 2020 – 2022 (Persen)	44
Gambar 21.1 Kontribusi Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Terhadap PDRB 34 Provinsi di Indonesia, 2022 (Persen)	45
Gambar 21.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Peranan PDRB Provinsi di Pulau Jawa, 2022 (Persen)	45
Gambar 21.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi di Pulau Jawa, 2019	46
Gambar 21.4 Persentase Penduduk Miskin Provinsi di Pulau Jawa, 2022 (Persen)	46
Gambar 21.5 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi di Pulau Jawa, Agustus 2022 (Persen)	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2020-2022 (Jiwa) 47
Lampiran 2	Komposisi Penduduk Kabupaten/Kota di Jawa Barat Menurut Jenis Kelamin, 2022 (Persen) 48
Lampiran 3	Komposisi Penduduk Kabupaten/Kota di Jawa Barat menurut Kelompok Umur, 2022 (Persen) 49
Lampiran 4	Rasio Jenis Kelamin Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2022 (persen) 50
Lampiran 5	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Barat 2022 (orang) 51
Lampiran 6	Jumlah Penduduk Bekerja dan Pengangguran Terbuka di Jawa Barat Menurut Kabupaten/Kota, Agustus 2022 (orang) 52
Lampiran 7	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2021 - 2022 53
Lampiran 8	Umur Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2021 - 2022 (Tahun) 54
Lampiran 9	Harapan Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2021 - 2022 (Tahun) 55
Lampiran 10	Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2021 - 2022 (Tahun) 56
Lampiran 11	Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2021 - 2022 (Ribu Rupiah) 57
Lampiran 12	Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Jawa Barat, September 2021 - 2022 (Persen) 58
Lampiran 13	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2021 - 2022 (ribu orang) 59
Lampiran 14	PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Jawa Barat, 2021 - 2022 (Miliar Rupiah) 60
Lampiran 15	PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 Jawa Barat, 2021 - 2022 (Miliar Rupiah) 61
Lampiran 16	Distribusi Persentase PDRB menurut Lapangan Usaha Jawa Barat, 2021 - 2022 (Persen) 62
Lampiran 17	Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Lapangan Usaha Jawa Barat, 2021 - 2022 (Persen) 63
Lampiran 18	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran Jawa Barat, 2021 - 2022 (Miliar Rupiah) 64

DAFTAR LAMPIRAN



		Halaman
Lampiran 19	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 menurut Pengeluaran Jawa Barat, 2021 - 2022 (Miliar Rupiah)	65
Lampiran 20	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran Jawa Barat, 2021 - 2022 (Persen)	66
Lampiran 21	Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Pengeluaran Jawa Barat, 2021 - 2022 (Persen)	67

<https://jabar.bps.go.id>



Jawa Barat Terluas ke-2 di Pulau Jawa

Provinsi Jawa Barat dengan luas 35.377,76 Km² merupakan Provinsi terluas ke-2 setelah Jawa Timur

Jawa Barat yang merupakan Provinsi dengan letak di bagian Barat Pulau Jawa ini terletak di antara 5°50'-7°50' Lintang Selatan dan 104°48'-108°48' Bujur Timur. Batas Wilayah Provinsi Jawa Barat sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa dan DKI Jakarta; sebelah timur, berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah; sebelah selatan, berbatasan dengan Samudera Indonesia; sebelah barat, berbatasan dengan Provinsi Banten.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri no. 56 tahun 2015 luas wilayah Provinsi Jawa Barat berupa daratan seluas 35.377,76 km². Wilayah dataran terletak pada ketinggian 0-10 meter di atas permukaan laut (mdpl) seluas 54,03%. Wilayah lereng bukit yang landai (36,48%) terletak pada ketinggian 10-1.500 meter di atas permukaan laut (mdpl), dan wilayah pegunungan curam (9,5%) terletak pada ketinggian lebih dari 1.500 mdpl.

Secara administratif Jawa Barat terbagi menjadi 27 Kabupaten/Kota, atau terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota, dengan kota Bandung sebagai ibukota Provinsi. Tiga kabupaten terluas di Jawa Barat adalah Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Garut. Luasnya mencapai 31,26 persen terhadap total wilayah Jawa Barat. Untuk daerah tiga kota terluas di Jawa Barat yaitu Kota Bekasi, Kota Depok, dan Kota Tasikmalaya.

Gambar 1.1 Peta Provinsi Jawa Barat



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Gambar 1.2 Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Barat (km²)



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Tahukah Anda ?

Gabungan 3 (tiga) luas wilayah terbesar yaitu Kab. Sukabumi, Kab. Cianjur, dan Kab. Garut mencapai 31,26 % terhadap total wilayah Jawa Barat

Curah Hujan Menurun

Tahun 2022, curah hujan menurun menjadi 3.505,4 mm sehingga penyinaran matahari meningkat menjadi 49,2%

Tabel 1.1 Gunung Api Aktif di Jawa Barat

Nama Gunung Aktif	Ketinggian (mdpl)
(1)	(2)
Ceremai	3 078
Gede	2 958
Papandayan	2 665
Patuha	2 434
Guntur	2 249
Salak	2 211
Wayang	2 182
Galunggung	2 168
Tangkuban Parahu	2 084
Windu	2 054
Kawah Manuk	1 950
Gagak	1 917
Karang	1 778
Kawah Kamojang	1 730
Perbakti	1 699
Kiara Beres-Gagak	1 511
Kawah Karah	1 125

Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Tabel 1.2 Pengamatan Unsur Iklim di Stasiun Pengamatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), 2022

Stasiun BMKG	Keterangan	Rata-Rata		
		2020	2021	2022
Stasiun Geofisika Bandung	Suhu (°C)	23,80	26,20	26,14
	Kelembaban (%)	77,00	84,40	84,75
	Kecepatan Angin (m/det)	3,80	2,10	1,77
	Tekanan Udara (mb)	922,90	990,10	989,57
	Jumlah Curah Hujan (mm)	2 420,40	3 786,60	3 505,40
	Jumlah Hari Hujan (hari)	157	262	239
	Penyinaran Matahari (%)	56,80	43,50	49,20

Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2022

Secara topografi wilayah, sebagian besar desa di Jawa Barat adalah desa di dataran. Jawa Barat memiliki lahan subur yang berasal dari endapan vulkanis. Endapan vulkanis ini ada sebagai dampak dari banyaknya gunung api aktif di Jawa Barat. Gunung adalah fenomena alam yang memberikan keindahan bagi orang yang berwisata ke tempat gunung karena gunung memberikan keindahan tersendiri pada setiap orang yang datang ke wisata pegunungan.

Iklim di Indonesia memang sangat mempengaruhi di sebagian daerah pegunungan yang akan memberikan dampak positif maupun negatif pada setiap pegunungan. Gunung api di Jawa Barat berada antara lempeng Euroasia dan lempeng Indo-Australia.

Pada tahun 2022, tidak adanya perubahan karakteristik iklim yang ekstrim. Terlihat dari suhu udara yang hanya turun dari 26,20 °C di tahun 2021 menjadi 26,14 °C di tahun 2022. Berdasarkan pantauan BMKG di Kota Bandung, curah hujan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 3.505,4 mm dari 3.786,6 mm di tahun 2021 dengan rata-rata jumlah hari hujan 239 sekitar 19 hari setiap bulannya. Hal tersebut yang membuat penyinaran matahari meningkat rata-rata penyinaran 49,2%.

Kualitas PNS Perlu ditingkat

Selain kecukupan kuantitas, peningkatan kualitas SDM birokrasi di Jawa Barat perlu digenjut dengan perbaikan tata kelola sejalan dengan reformasi birokrasi

Wilayah kerja statistik di Provinsi Jawa Barat meliputi 18 kabupaten, 9 kota, 627 kecamatan yang dikepalai oleh seorang camat dan 5.957 desa (termasuk kelurahan dan Unit Permukiman Transmigrasi/UPT). Jumlah kecamatan dan desa/kelurahan tersebut tidak berubah sejak tahun 2018.

Pada tahun 2022 jumlah PNS di Jawa Barat mengalami penurunan 3,27 persen menjadi 116.889 PNS dibandingkan tahun sebelumnya, yang tersebar pada dinas/instansi provinsi maupun kabupaten/kota. Untuk jumlah PNS Laki-Laki dan perempuan mengalami penurunan, masing-masing sebesar 4,71 persen dan sebesar 1,28 persen.

Berdasarkan pendidikan yang ditamatkan, PNS di Jawa Barat didominasi oleh tamatan pendidikan tinggi. Pada tahun 2022, PNS di Jawa Barat lulusan Sarjana sebanyak 56.377 orang (48,23 persen), Diploma I-IV sebanyak 11.554 orang (9,88 persen), Pascasarjana sebanyak 22.148 orang (18,95 persen) dan Doktor 4.702 orang (4,02 persen). Hal ini menunjukkan kualitas SDM dari PNS di Jawa Barat sudah sangat baik.

Tahukah Anda ?

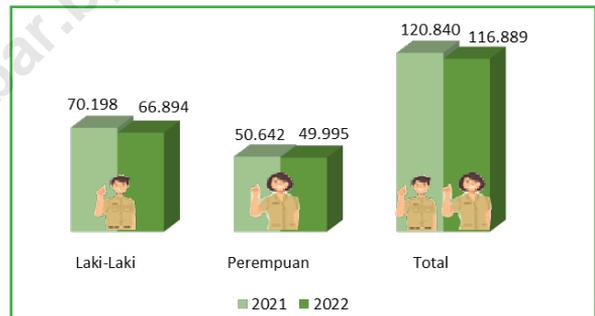
Jumlah Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di Jawa Barat tahun 2022 terbesar ke 3 (tiga) setelah Jawa Tengah dan Jawa Timur, sebesar 47.701 orang,

Tabel 2.1 Karakteristik Jumlah Wilayah Provinsi Jawa Barat, 2022

Wilayah Administrasi	2022
Kabupaten/Kota	27
- Kabupaten	18
- Kota	9
Kecamatan	627
Desa/Kelurahan	5 957
- Desa	3 285
- Kelurahan	2 672

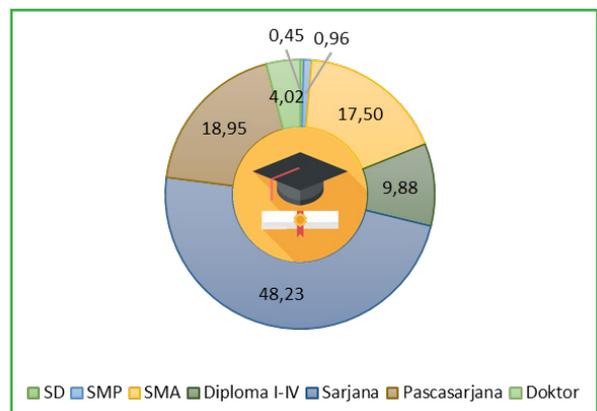
Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2022

Gambar 2.1 Jumlah PNS Menurut Jenis Kelamin di Jawa Barat, 2021 – 2022 (Orang)



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Gambar 2.2 Persentase PNS Menurut Tingkat Pendidikan di Jawa Barat, 2022 (persen)



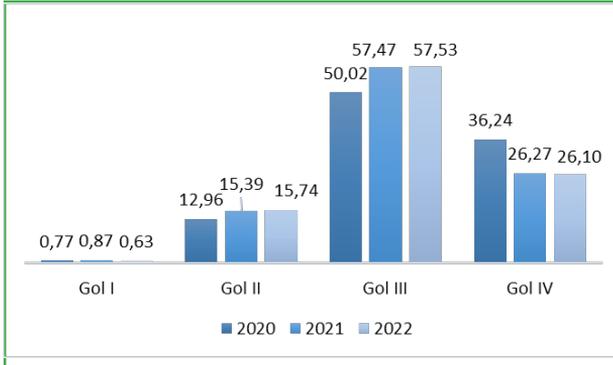
Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Anggota DPRD Perempuan Relatif Rendah

setiap tahun anggota DPRD perempuan tidak mampu mencapai 30 persen

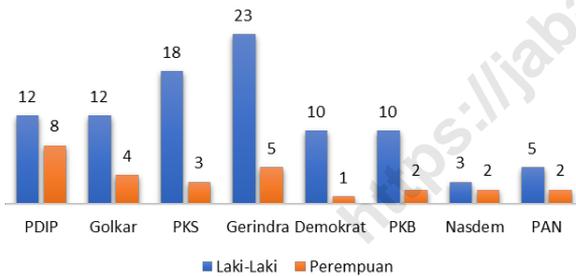


Gambar 2.3 Persentase Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Golongan di Jawa Barat, 2021-2022



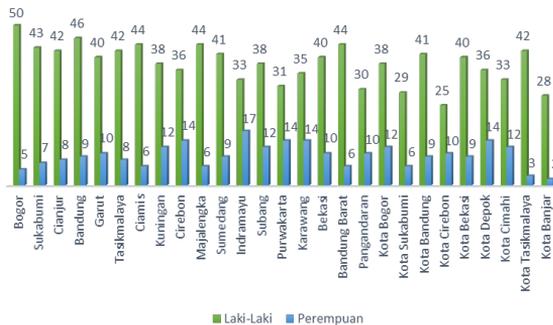
Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Gambar 2.4 Jumlah Anggota DPRD Jawa Barat Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin, 2022



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Gambar 2.5 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Barat, 2022



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Menurut golongan PNS dibagi kedalam 4 jenis berdasarkan pendidikan, masa kerja dan kompetensinya. Dari 4 golongan tersebut, selama periode tahun 2020-2022 jumlah PNS golongan III terus mengalami peningkatan. Sementara golongan lainnya yaitu golongan I dan IV mengalami penurunan setiap tahunnya pada periode yang sama, akan tetapi untuk tahun 2022 golongan II mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Dalam menjalankan roda pemerintahan, Pemerintah Provinsi Jawa Barat berkoordinasi dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Barat. Dalam situs resmi DPRD Provinsi Jawa Barat, DPRD merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.

Berdasarkan data dari Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2022 jumlah anggota DPRD sebanyak 120 orang. Anggota DPRD perempuan hanya sebanyak 22,50 persen dari total anggota. Hal ini menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan di lembaga legislatif masih di bawah 30 persen. Padahal Undang-Undang telah menetapkan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30 persen di Parlemen, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 12 pasal 65 ayat (1) tahun 2003; UU No. 10 tahun 2008, UU No. 8 tahun 2012, dan undang-undang lainnya.

Kepadatan Penduduk Jawa Barat menurun

Pada tahun 2022 kepadatan penduduk mengalami penurunan menjadi 1.334 setelah selama 2 tahun meningkat.

Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Pada tahun 2022 penduduk Jawa Barat sudah mencapai 49,41 juta jiwa. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, maka pada tahun 2022 penduduk Jawa Barat bertambah sebanyak 623 ribu jiwa. Data jumlah penduduk tersebut bersumber dari hasil proyeksi Sensus Penduduk 2020.

Dengan luas daratan Jawa Barat sebesar 37,04 ribu kilometer persegi, maka kepadatan penduduk Jawa Barat sebanyak 1.334 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2022. Angka ini menurun dari tahun 2021 yang mencatat kepadatan penduduk Jawa Barat sebanyak 1.379 jiwa per kilometer persegi. Angka kepadatan tersebut bermakna bahwa setiap 1 km² wilayah di Jawa Barat tahun 2022 dihuni rata-rata oleh 1.334 penduduk.

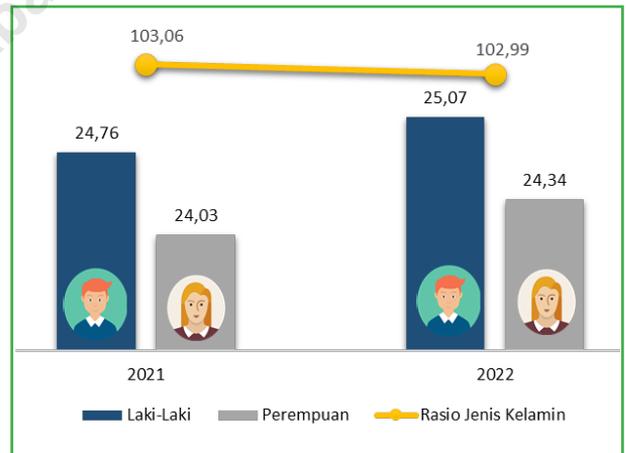
Berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki di Jawa Barat pada tahun 2021 masih lebih banyak dibanding perempuan, yaitu sebanyak 24,76 juta laki-laki dan 24,03 juta perempuan. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 25,07 juta laki-laki dan 24,34 juta perempuan. Dari kedua data tersebut diperoleh rasio jenis kelamin penduduk Jawa Barat sebesar 103,06; yang artinya terdapat 103 laki-laki per 100 perempuan di Jawa Barat.

Gambar 3.1 Jumlah Penduduk (Juta Jiwa) dan Kepadatan Penduduk per km² di Jawa Barat, 2020-2022



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Gambar 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Juta Jiwa) dan Rasio Jenis Kelamin di Jawa Barat, 2021 dan 2022



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023



Piramida penduduk Jawa Barat menuju piramida penduduk stasioner

Terlihat dari jumlah penduduk usia 0-14 tahun yang lebih rendah dibandingkan dengan penduduk kelompok usia di atasnya.

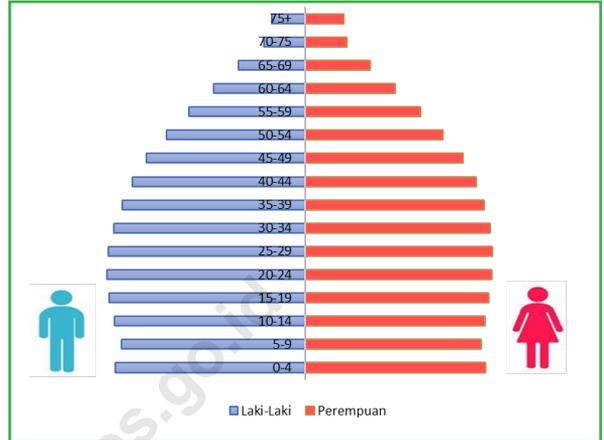
Menunjuk Grafik 3.3, pola piramida penduduk Jawa Barat termasuk piramida ekspansif, yaitu didominasi oleh kelompok usia muda. Ini merupakan fase Bonus Demografi, yaitu potensi penduduk muda yang tinggi merupakan potensi Jawa Barat yang bisa dioptimalkan. Namun di sisi lain hal ini bisa menjadi tantangan dan ancaman pembangunan jika berbagai fasilitas pendukung tidak memadai, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur maupun lapangan kerja.

Komposisi penduduk tahun 2022 usia 15–64 tahun mencapai 69,95%, sedangkan penduduk usia 65 tahun ke atas sebesar 5,95%. Struktur penduduk dapat menjadi salah satu modal pembangunan ketika jumlah penduduk usia produktif sangat besar.

Tingkat ketergantungan penduduk ditunjukkan dengan rasio ketergantungan (*dependency ratio*) Jawa Barat tahun 2022 sebesar 42,84 persen. Artinya dari 100 jiwa penduduk usia produktif harus menanggung 42-43 jiwa penduduk usia non produktif.

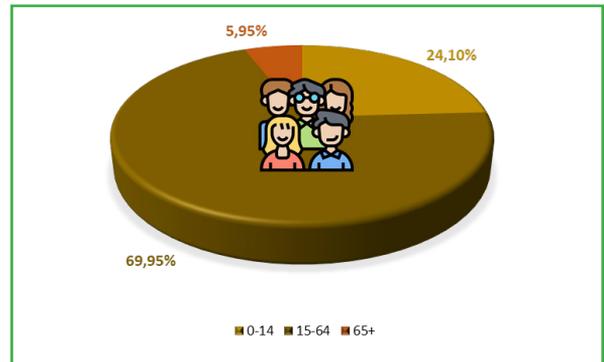
Rasio ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Gambar 3.3 Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Barat, 2022



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Gambar 3.4 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur di Provinsi Jawa Barat, 2022 (Persen)



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023



Angkatan Kerja Semakin Meningkat

Seiring perlahan mulai hilangnya pandemi Covid-19 membuat dunia usaha mampu menyerap angkatan kerja semakin meningkat selama 2 tahun terakhir

Penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Mereka terdiri dari "Angkatan Kerja" dan "Bukan Angkatan Kerja". Proporsi penduduk yang tergolong "Angkatan Kerja" adalah mereka yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Penduduk usia kerja Jawa Barat berusia 15 tahun atau lebih pada tahun 2022 mencapai 38,67 juta orang.

Kondisi ketenagakerjaan di Jawa Barat pada tahun 2022 secara perlahan terus mengalami peningkatan pasca pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1, penduduk yang bekerja meningkat sebesar 1,14 juta orang dan menurunnya pengangguran sebanyak 0,30 juta orang, sehingga jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan sebanyak 0,84 juta orang.

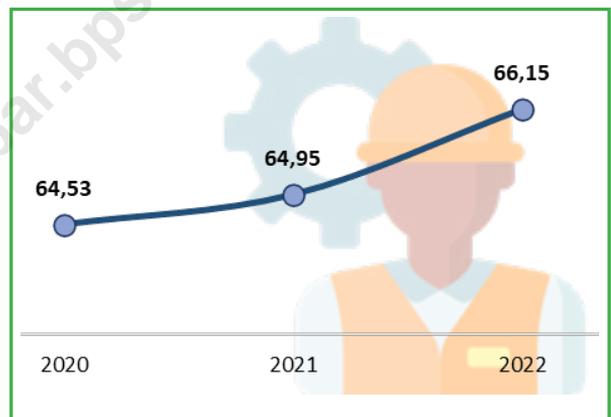
TPAK dihitung berdasarkan persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas). TPAK Jawa Barat 2022 sebesar 66,15 persen, artinya dari 100 orang penduduk yang berumur 15 tahun ke atas di Jawa Barat, 66 orang diantaranya aktif secara ekonomi. TPAK pada 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,20 persen poin dibandingkan keadaan 2021.

Gambar 4.1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Barat, 2020-2022 (orang)

	2020	2021	2022
Penduduk Usia Kerja	37,51 juta	38,09 juta	38,67 juta
Angkatan kerja	24,21 juta	24,74 juta	25,58 juta
• Bekerja	• 21,68 juta	• 22,31 juta	• 23,45 juta
• Pengangguran	• 2,53 juta	• 2,43 juta	• 2,13 juta
Bukan Angkatan Kerja	13,30 juta	13,35 juta	13,30 juta

Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2022

Gambar 4.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Jawa Barat, 2020-2022 (Persen)



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023



Tingkat Pengangguran Terbuka Semakin Menurun

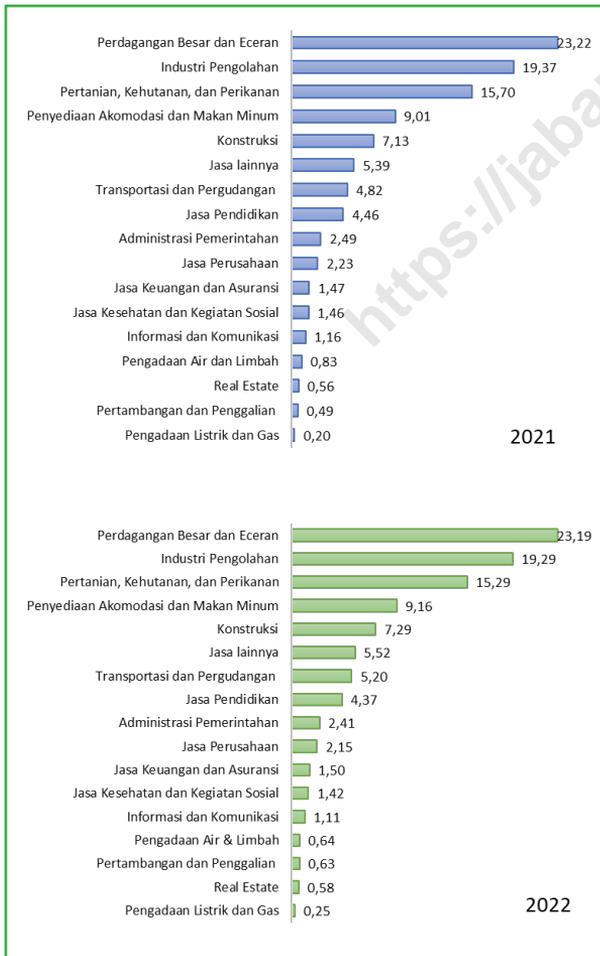
Pasca pandemi Covid-19 Angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) tahun 2022 terus mengalami penurunan selama 2 tahun terakhir.

Gambar 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Barat, 2020-2022 (Persen)



Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Barat, 2022

Gambar 4.4 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Jawa Barat, 2021-2022 (Persen)



Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Barat, 2022

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dihitung berdasarkan persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. TPT Jawa Barat 2020 meningkat drastis menjadi 10,46 persen akibat adanya pandemi Covid-19 yang memukul aktivitas hampir semua sektor. Pada tahun 2022 kondisi ketenagakerjaan semakin membaik. Hal ini ditandai dengan penurunan TT dari 9,82 persen pada tahun 2021 menjadi 8,31 persen pada tahun 2022. artinya dari 100 orang angkatan kerja di Jawa Barat, sekitar 8 orang di antaranya belum dapat terserap di pasar kerja.

Kondisi Pandemi Covid-19 di tahun 2022 perlahan mulai menghilang dari seluruh dunia dan khususnya negara Indonesia, berdampak pada semakin aktifnya kegiatan masyarakat dalam beraktivitas terutama dalam bekerja, itu terlihat dari beberapa sektor lapangan usaha yang meningkat penyerapan tenaga kerjanya, diantaranya Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, Konstruksi, Transportasi dan pergudangan dan lain sebagainya.

Lapangan kerja perdagangan tetap memiliki kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat walaupun mengalami penurunan. Lapangan usaha ini menyerap tenaga kerja 5,44 juta orang, turun 0,03 persen di tahun 2022. Selama 2 (dua) tahun terakhir lapangan pekerjaan pertanian terus mengalami penurunan dari menjadi 3,59 juta orang di tahun 2022. Untuk lapangan kerja di bidang industri tahun 2022 mengalami penurunan sekitar 0,08 persen dari tahun sebelumnya menjadi 4,52 juta orang.

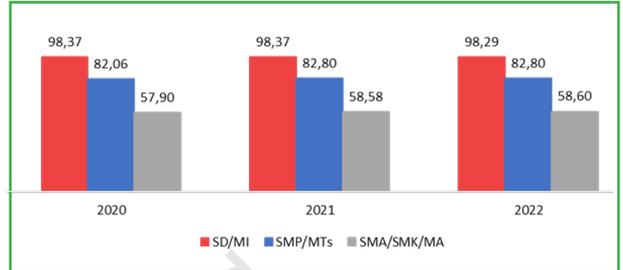
Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/Mts Meningkat

Selama 3 tahun berturut-turut, Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/Mts mengalami peningkatan.

Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah tepat waktu, atau menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah dengan umur yang sesuai dengan ketentuan kelompok usia sekolah di jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Secara umum, APM Jawa Barat periode 2020 – 2022 mengalami peningkatan pada seluruh jenjang pendidikan. APM SD pada tahun 2022 mencapai angka 98,29 persen yang berarti sekitar 98 persen penduduk usia SD di Jawa Barat bersekolah tepat waktu pada jenjang SD/ sederajat. Di sisi lain, terdapat lebih dari 80 persen penduduk usia SMP dan lebih dari 50 persen penduduk usia SMA yang menempuh jenjang pendidikan sesuai dengan usianya.

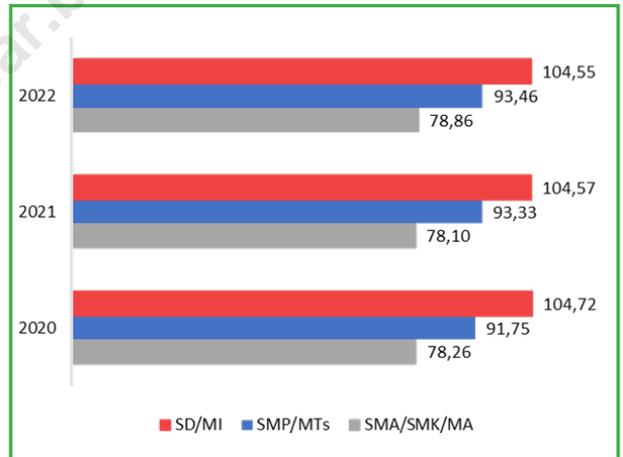
Berbeda dengan APM, Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah. Berdasarkan Gambar 5.2, terlihat bahwa nilai APK SD di Jawa Barat lebih dari 100 persen, artinya populasi murid yang bersekolah pada jenjang SD tersebut mencakup anak di luar batas usia SD. Kondisi ini disebabkan adanya pendaftaran siswa usia dini, pendaftaran siswa yang telat bersekolah, atau pengulangan kelas. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa di Jawa Barat mampu menampung penduduk usia SD lebih dari target yang sesungguhnya.

Gambar 5.1 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Jawa Barat, 2020-2022 (Persen)



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Gambar 5.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Jawa Barat, 2020-2022 (Persen)



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Tahukah Anda ?
 APK didapat dengan membagi jumlah penduduk yang sedang bersekolah (atau jumlah siswa), tanpa memperhitungkan umur

Angka Partisipasi Sekolah Usia SD Tetap Tertinggi

Walaupun selama 3 tahun berturut-turut APS usia SD mengalami penurunan, tetap menjadi yang tertinggi Angka Partisipasi Sekolah usia SD

Gambar 5.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Provinsi Jawa Barat, 2020-2022 (Persen)



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Gambar 5.4 Rasio Murid-Guru Menurut Jenjang Pendidikan di Jawa Barat, 2022/2023



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Angka Partisipasi Sekolah (APS) digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan. Semakin tinggi APS mengindikasikan semakin banyak pula anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. Gambar 5.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2022, APS 7-12 tahun sebesar 99,39 persen. Hal ini berarti terdapat sekitar 99 persen penduduk berusia 7-12 tahun di Jawa Barat sedang bersekolah. APS 7-12 tahun merupakan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan APS pada kelompok umur lainnya di Jawa Barat.

Rasio murid-guru menunjukkan perbandingan antara jumlah murid pada suatu jenjang sekolah dengan jumlah guru yang bersangkutan. Indikator ini dapat menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar serta melihat mutu pengajaran di dalam kelas. Semakin tinggi nilai rasio murid-guru, maka semakin berkurang pula tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid. Hal ini tentu saja akan berdampak pada rendahnya mutu pengajaran. Pada tahun ajaran 2022/2023, rasio murid-guru SD di Jawa Barat merupakan yang tertinggi dibanding jenjang pendidikan lainnya, yaitu 21 orang murid untuk 1 orang guru. Sementara itu, rasio terendah ada pada jenjang pendidikan MA, yaitu 11 orang murid untuk 1 orang guru.



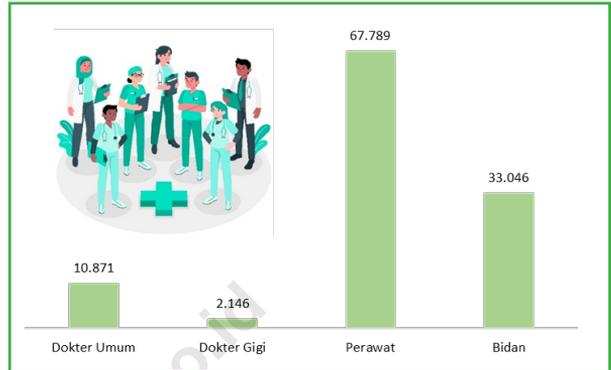
Keberhasilan capaian berbagai program kesehatan tidak dapat dipisahkan dari tenaga kesehatan yang memadai.

Jumlah tenaga dokter umum, perawat dan bidan di Jawa Barat masing-masing 10.871 orang, 67.789 orang dan 33.046 orang

Kesehatan merupakan bagian dari hak asasi individu dan perwujudannya dijamin oleh negara melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Undang-Undang (UU) Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan juga menyebutkan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses terhadap sumber daya kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Namun demikian, permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan tidak ada habisnya, diantaranya terkait akses, fasilitas, sarana dan prasarana kesehatan. Selain itu, banyak virus penyakit varian baru yang bermunculan. Salah satu varian yang efeknya sangat dahsyat adalah Covid-19 yang menyerang hampir segala sektor. Permasalahan kesehatan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di level makro. Sementara di level mikro, kesehatan individu juga mempengaruhi kondisi ekonomi yang bersangkutan. Individu yang sehat dapat meningkatkan produktivitas juga mengurangi alokasi finansial individu yang bersangkutan.

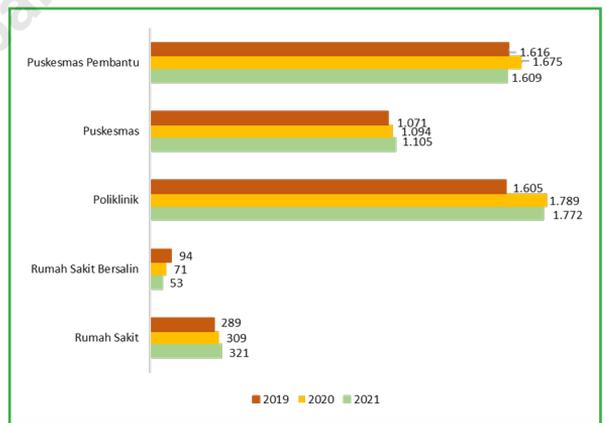
Keberhasilan capaian berbagai program kesehatan tidak dapat dipisahkan dari tenaga kesehatan yang memadai. Pada tahun 2022, jumlah tenaga dokter umum di Jawa Barat mencapai 10.871 orang. Sementara itu, jumlah dokter gigi, perawat, dan bidan masing-masing 2.146 orang, 67.789 orang, dan 33.046 orang.

Gambar 6.1 Jumlah Tenaga Kesehatan di Provinsi Jawa Barat, 2022 (Orang)



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Gambar 6.2 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Provinsi Jawa Barat, 2019 – 2021 (Unit)



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Tahukah Anda ?

Jumlah persentase tenaga kesehatan bidan di Jawa Barat tahun 2022 hanya 29,02 persen.

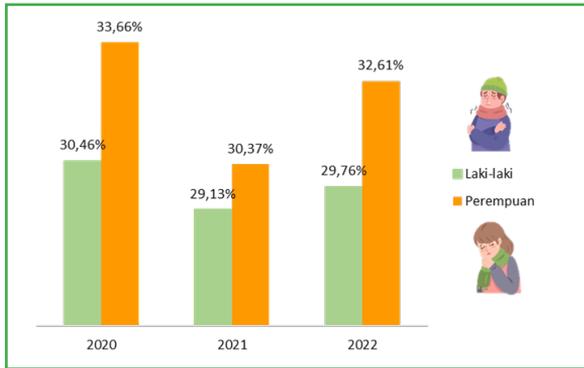
6 KESEHATAN

Pengguna Jaminan Kesehatan di Jawa Barat Menurun

Pada tahun 2022, persentase penduduk yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan menurun sebesar 11,83 persen poin dibanding tahun sebelumnya.

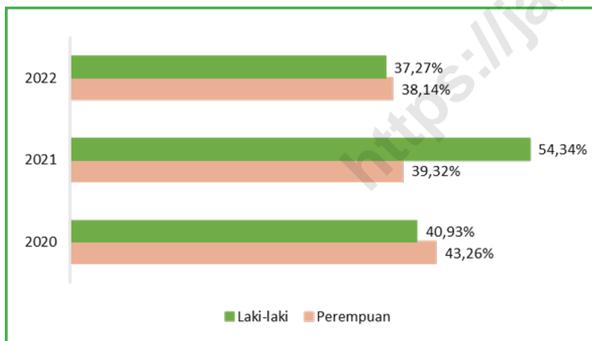


Gambar 6.3 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir di Provinsi Jawa Barat, 2020 – 2022



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat 2022

Gambar 6.4 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir di Provinsi Jawa Barat, 2020 – 2022



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat 2022

Fasilitas kesehatan merupakan tempat penyelenggaraan upaya kesehatan. Fasilitas kesehatan yang ada di Provinsi Jawa Barat tersebar di berbagai daerah. Poliklinik dan puskesmas pembantu merupakan fasilitas kesehatan yang penyebarannya terbanyak di desa/kelurahan Jawa Barat, meskipun pada tahun 2021 keduanya mengalami sedikit penurunan. Sebaran rumah sakit di berbagai desa/kelurahan meningkat selama periode 2019 - 2021, sementara rumah sakit bersalin mengalami penurunan pada periode tersebut menjadi 53 desa/kelurahan yang memiliki rumah sakit bersalin pada tahun 2021.

Jaminan kesehatan adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan, Menurut UU No, 40 Tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

Persentase penduduk Jawa Barat yang menggunakan jaminan kesehatan pada tahun 2022 untuk berobat jalan menurun sebesar 11,83 persen poin dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dipicu oleh menurunnya persentase penduduk laki-laki yang menggunakan jaminan kesehatan, yaitu sebesar 17,07 persen poin. Sementara penggunaan jaminan kesehatan oleh perempuan menurun sebesar 1,18 persen poin.



Penolong kelahiran merupakan faktor penting yang memengaruhi kesehatan bayi

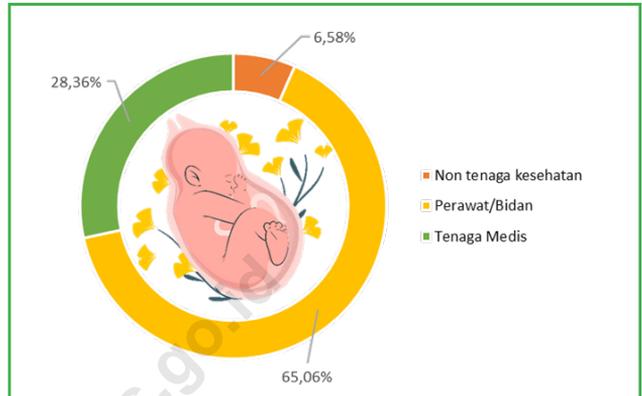
Penolong kelahiran di Jawa Barat dalam 2 tahun terakhir didominasi oleh perawat/bidan sebesar 65,06 persen

Penolong kelahiran adalah orang yang menolong pada saat proses kelahiran anak bagi perempuan usia 15-49 tahun berstatus pernah kawin dan melahirkan anak dalam 2 (dua) tahun terakhir. Penolong kelahiran merupakan faktor penting yang memengaruhi kesehatan bayi serta berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan ibu yang melahirkan. Angka tersebut bisa dijadikan salah satu indikator untuk mengukur pencapaian Target 3.1 dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) pada tahun 2030, yaitu mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Di Jawa Barat, penolong kelahiran terakhir bagi perempuan usia 15-49 tahun berstatus pernah kawin dan melahirkan anak dalam 2 (dua) tahun terakhir didominasi oleh tenaga kesehatan, yang terdiri dari perawat/bidan sebesar 65,06 persen dan tenaga medis lainnya sebesar 28,36 persen.

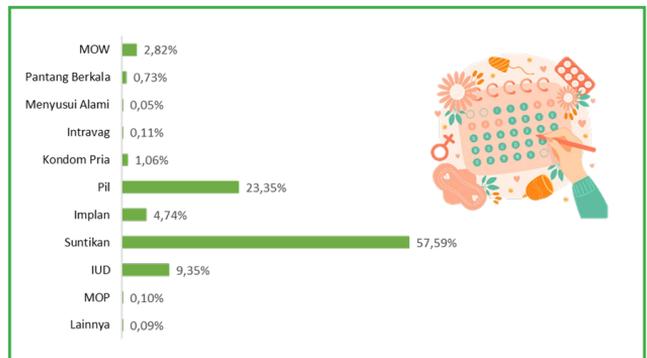
Hasil Susenas 2022 menunjukan bahwa alat KB yang digunakan oleh sebagian besar perempuan berumur 15-49 tahun di Jawa Barat adalah suntikan (57,59 persen), pil (23,35 persen), dan IUD (9,35 persen). Banyak faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi, diantaranya adalah umur, jumlah anak yang masih hidup, tingkat pendidikan, *wealth index*, dan akses ke informasi yang dimiliki.

Gambar 6.5 Persentase Penolong Kelahiran Terakhir Untuk Perempuan di Provinsi Jawa Barat, 2022



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat, 2022

Gambar 6.6 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Menggunakan Alat KB Modern, 2022



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat, 2022





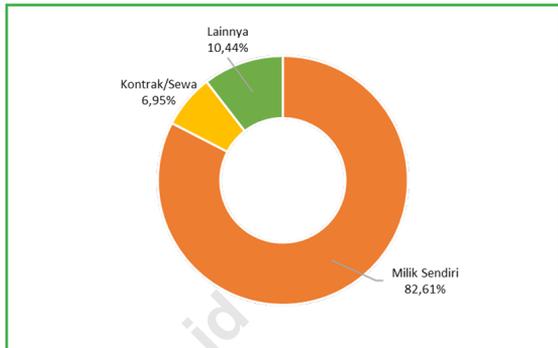
PERUMAHAN 7

Terdapat 91,98 Persen Rumah Tangga Di Jawa Barat Telah Memenuhi Luas Hunian Minimum Per Kapita
Semakin besar nilai ini, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga atau penduduknya juga cenderung semakin membaik

Perumahan merupakan salah satu target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, dan terjangkau. Status kepemilikan rumah tinggal menjadi salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan kondisi ekonomi suatu rumah tangga. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2022, status kepemilikan rumah penduduk Jawa Barat berstatus milik sendiri mendominasi, yaitu sebesar 82,61 persen. Angka ini meningkat sebesar 2,97 persen poin dibandingkan tahun sebelumnya.

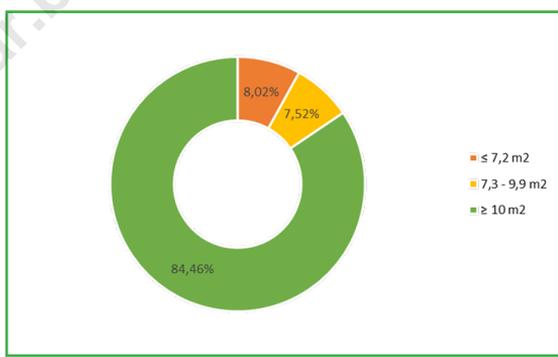
Rumah layak huni dapat dilihat dari derajat kelayakan rumah tempat tinggal yang diukur dari dua aspek, yaitu kualitas fasilitas rumah dan kualitas fisik rumah. Kualitas fasilitas rumah diukur dengan tiga variabel, yaitu: luas lantai per kapita, sumber penerangan, dan ketersediaan fasilitas tempat buang air besar (WC). Di sisi lain, kualitas fisik rumah tempat tinggal diukur dengan tiga variabel, yaitu: jenis atap terluas, jenis dinding terluas, dan jenis lantai terluas. Rumah dapat dikategorikan layak huni jika luas lantai per kapita minimal 7,2 m². Merujuk pada hal tersebut, pada tahun 2022 terdapat 91,98 persen rumah tangga di Jawa Barat telah memenuhi luas hunian minimum per kapita. Semakin besar nilai ini, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga atau penduduknya juga cenderung semakin membaik.

Gambar 7.1 Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Provinsi Jawa Barat, 2022



Sumber: Statistik Perumahan Rakyat Provinsi Jawa Barat, 2022

Gambar 7.2 Luas Lantai per Kapita Bangunan Tempat Tinggal di Provinsi Jawa Barat, 2022



Sumber: Statistik Perumahan Provinsi Jawa Barat, 2022

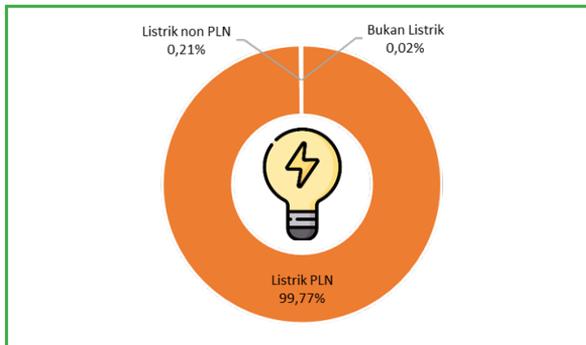
Tahukah Anda ?

Salah satu kriteria dari rumah sehat adalah rumah tangga yang memiliki luas lantai per orang minimal 10 m² (WHO), atau minimal 8 m² (Kementerian Kesehatan).

Air Kemasan Bermerk Dan Air Isi Ulang Merupakan Sumber Air Minum Utama Di Jawa Barat

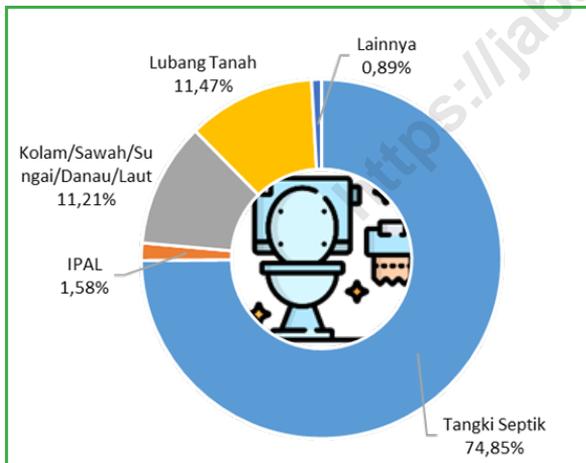
Semakin besar persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak menunjukkan semakin baiknya kondisi rumah tangga di suatu daerah.

Gambar 7.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama di Provinsi Jawa Barat, 2022 (Persen)



Sumber: Statistik Perumahan Provinsi Jawa Barat, 2022

Gambar 7.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Provinsi Jawa Barat, 2022



Sumber: Statistik Perumahan Provinsi Jawa Barat, 2022

Listrik merupakan sumber energi utama yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Berdasarkan Gambar 7.3, hampir seluruh rumah tangga di Jawa Barat sudah menikmati infrastruktur listrik (99,77 persen), yang sebagian besar bersumber dari listrik PLN.

Sanitasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan melalui pembangunan sanitasi (Perpres No. 185 tahun 2014). Salah satu komponen sanitasi adalah tempat pembuangan akhir tinja (TPAT) yang merupakan bagian dari kriteria fasilitas tempat BAB yang sehat. Saat ini tempat penampungan yang paling memenuhi syarat kesehatan adalah tangki septik atau Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL).

Pada tahun 2022, sebagian besar rumah tangga di Provinsi Jawa Barat telah menggunakan tangki septik sebagai tempat pembuangan akhir tinja yaitu sebesar 74,85 persen. Namun demikian, masih terdapat 11,21 persen rumah tangga yang menjadikan kolam/sawah/suanganai/danau/laut sebagai tempat pembuangan akhir tinja.



Sumber Air Minum Dengan Kemasan Meningkatkan

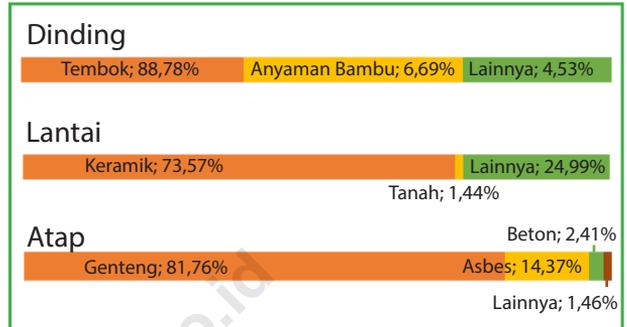
Sumber air minum utama terbanyak rumah tangga di Jawa Barat tahun 2022 adalah air kemasan sebesar 46,92 %

Kualitas fisik rumah tempat tinggal yang dimiliki oleh rumah tangga di Jawa Barat tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 7.5. Jenis atap terluas yang banyak digunakan oleh rumah tangga didominasi oleh genteng, yaitu 81,76 persen. Sementara itu, bagian dinding terluas yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga sebagai tempat tinggal adalah tembok, yaitu sebesar 88,78 persen. Untuk bagian lantai, sebagian besar rumah tempat tinggal menggunakan keramik (73,57 persen).

Rumah tangga dengan air minum layak menggambarkan akses penduduk terhadap sumber air berkualitas. Semakin besar persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak menunjukkan semakin baiknya kondisi rumah tangga di suatu daerah.

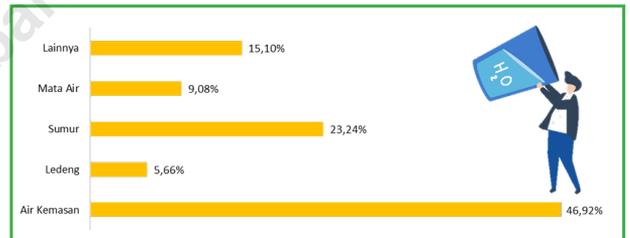
Hasil Susenas 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga di Jawa Barat menggunakan air kemasan bermerk dan air isi ulang sebagai sumber air minum utama, yaitu sebesar 46,92 persen. Selain itu, rumah tangga dengan sumber air minum yang berasal dari sumur bor/pompa dan sumur terlindung/tidak terlindung sebesar 23,24 persen.

Gambar 7.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap, Lantai dan Dinding Terluas di Provinsi Jawa Barat, 2022



Sumber: Statistik Perumahan Provinsi Jawa Barat, 2022

Tabel 7.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama di Provinsi Jawa Barat, 2022



Sumber: Statistik Perumahan Provinsi Jawa Barat, 2022



Pencapaian Pembangunan Manusia Di Jawa Barat Sudah Lebih Baik Dibandingkan Tahun 2021

Pada tahun 2022, seluruh kabupaten/kota di Jawa Barat mengalami pertumbuhan IPM yang positif.

Pembangunan manusia merupakan sebuah proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia, khususnya dalam hal pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Pembangunan manusia memiliki dua sisi. Pertama, pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki, seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Secara umum, pembangunan manusia Jawa Barat terus mengalami kemajuan selama periode 2012 hingga 2022.

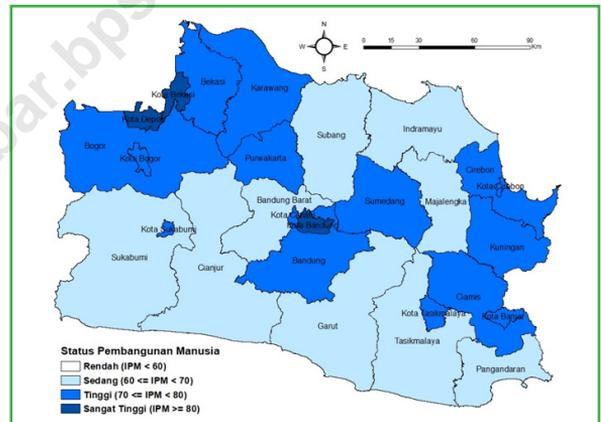
Terdapat 3 (tiga) kota dengan status IPM sangat tinggi, yaitu: Kota Bandung, Kota Bekasi, dan Kota Depok. Kota Bandung dan Depok memang sudah dikenal sebagai kawasan pendidikan tinggi, sedangkan Kota Bekasi lebih ke daerah penyangga ibukota DKI Jakarta. Pada tahun 2022, seluruh kabupaten/kota di Jawa Barat mengalami pertumbuhan IPM yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian pembangunan manusia di Jawa Barat sudah lebih baik dibandingkan tahun 2021. Pertumbuhan IPM terendah terjadi di Kabupaten Cianjur yaitu sebesar 0,38 persen, sedangkan pertumbuhan IPM tertinggi terjadi di Kabupaten Garut yaitu sebesar 0,96 persen.

Gambar 8.1 Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan IPM Jawa Barat, 2012-2022



Sumber: Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat, 2022

Gambar 8.2 Status IPM Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2022



Sumber: Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat, 2022

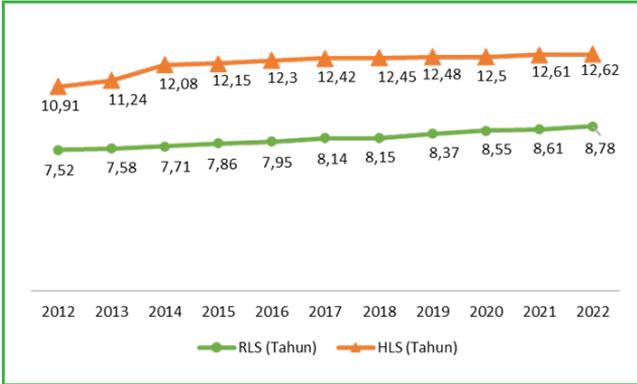
Tahukah Anda ?
IPM Kabupaten Kuningan dan Cirebon mengalami perubahan status dari "sedang" menjadi "tinggi".

8 PEMBANGUNAN MANUSIA

Terdapat 3 kota dengan status IPM sangat tinggi, yaitu: Kota Bandung, Kota Bekasi, dan Kota Depok. Terdapat 3 kota dengan status IPM sangat tinggi, yaitu: Kota Bandung, Kota Bekasi, dan Kota Depok.

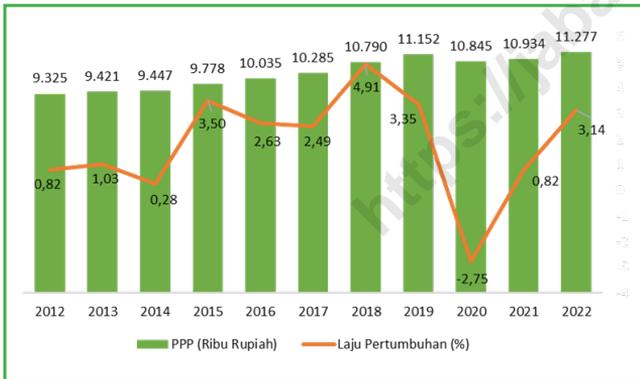


Gambar 8.3 Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah Jawa Barat, 2012-2022



Sumber: Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat, 2022

Gambar 8.4 Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (PPP) dan Laju Pertumbuhan PPP Jawa Barat, 2012-2022



Sumber: Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat, 2022

Dimensi pembentuk IPM terdiri dari Dimensi Kesehatan, yaitu Usia Harapan Hidup (UHH); Dimensi Pendidikan, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS); serta Dimensi Hidup Layak yang diukur melalui pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan (PPP). Usia harapan hidup penduduk Jawa Barat tahun 2022 mencapai 73,52 tahun, meningkat 0,29 persen dari tahun 2021.

Demikian halnya dengan komponen IPM dimensi pendidikan, HLS dan RLS pada tahun 2022 meningkat dari tahun 2021. Harapan lama sekolah mencapai 12,62 tahun, sedangkan rata-rata lama sekolah mencapai 8,78 tahun.

Dimensi ekonomi IPM diukur melalui komponen pengeluaran perkapita disesuaikan (PPP). Pengeluaran per kapita penduduk Jawa Barat per tahun 2022 mencapai Rp. 11.277 juta. Jika dibandingkan dengan 2021, angka ini meningkat sebesar 3,14 persen. Komponen ini menggambarkan bagaimana kemampuan ekonomi masyarakat dalam mengakses kebutuhan sehari-hari (daya beli).

September 2022, Tingkat Kemiskinan Mencapai 8,06 Persen

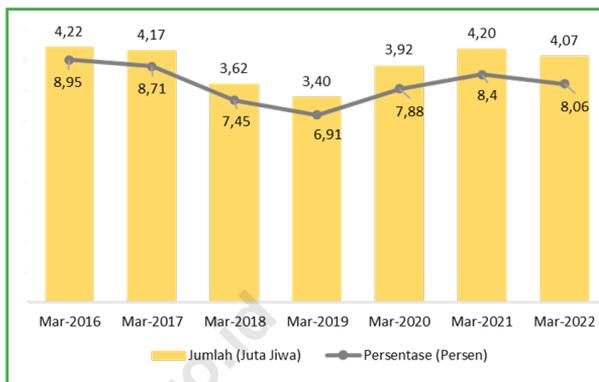
Jika dibandingkan dengan kondisi September 2021, maka penduduk miskin berkurang sebanyak 130 ribu orang.

Terdapat beberapa indikator kemiskinan dan ketimpangan yang diukur perkembangannya, diantaranya adalah garis kemiskinan, persentase penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan, indeks keparahan kemiskinan dan gini rasio. Pengukuran indikator kemiskinan oleh BPS dilakukan setiap 6 bulan, yaitu pada bulan Maret dan September.

Selama periode September 2016 hingga September 2022, Provinsi Jawa Barat telah berupaya untuk menurunkan angka kemiskinan. Hal ini terlihat dari tren tingkat kemiskinan yang mengalami penurunan setiap tahunnya, kecuali tahun 2020 dan 2021 dimana pada tahun tersebut wabah pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Pada bulan September 2022, jumlah penduduk miskin di Jawa Barat mencapai sekitar 4 juta orang dengan tingkat kemiskinan mencapai 8,06 persen. Jika dibandingkan dengan kondisi September 2021, maka penduduk miskin berkurang sebanyak 130 ribu orang.

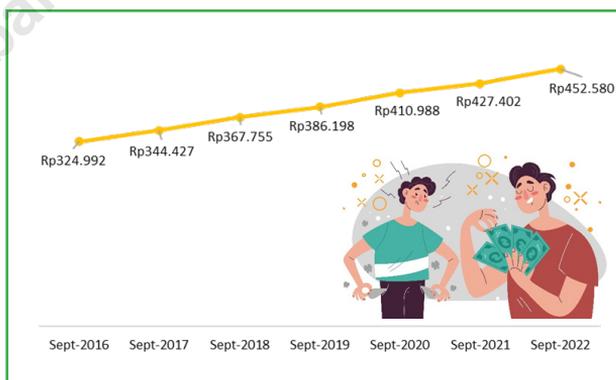
Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk mengelompokkan penduduk menjadi miskin atau tidak miskin. GK Jawa Barat pada bulan September 2022 adalah Rp452.580 per kapita per bulan, meningkat 5,89 persen dari GK pada bulan September ditahun 2021.

Gambar 9.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Jawa Barat, Maret 2016-Maret 2022



Sumber: Berita Resmi Statistik Kemiskinan Provinsi Jawa Barat, 2022

Gambar 9.2 Perkembangan Garis Kemiskinan Jawa Barat, September 2016-September 2022



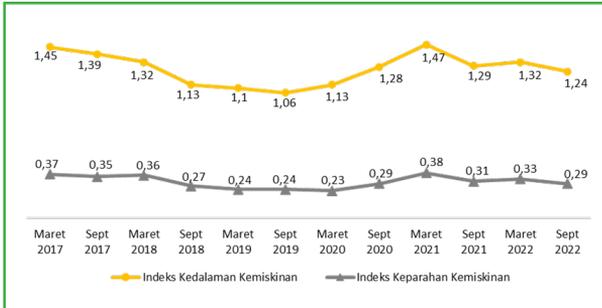
Sumber: Berita Resmi Statistik Kemiskinan Provinsi Jawa Barat, 2022

Tahukah Anda ?
 Semakin tinggi nilai indeks Keparahan Kemiskinan, semakin tinggi Ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Gini Rasio Jawa Barat Termasuk Kategori Ketimpangan Sedang

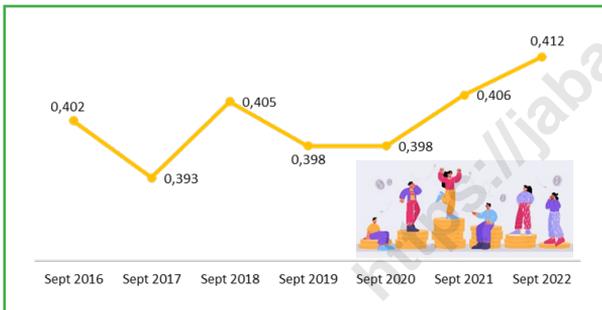
Gini rasio Jawa Barat pada bulan September 2022 mencapai 0,412. Angka ini tidak terlalu berbeda signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (0,406).

Gambar 9.3 Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Provinsi Jawa Barat Maret 2017 – September 2022



Sumber: Berita Resmi Statistik Kemiskinan Provinsi Jawa Barat, 2022

Gambar 9.4 Gini Rasio (GR) Provinsi Jawa Barat September 2016- September 2022



Sumber: Berita Resmi Statistik Kemiskinan Provinsi Jawa Barat, 2022

Tahukah Anda ?

Semakin tinggi nilai indeks kedalaman kemiskinan, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

Garis Kemiskinan terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Pada September 2022, GKM sebesar Rp. 355.170 per kapita per bulan, sedangkan GKNM secara total sebesar Rp. 125.178 per kapita per bulan.

Pada periode September 2021 – September 2022, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan pada September 2022 sebesar 1,24; turun dibandingkan September 2021. Begitu pula dengan nilai Indeks Keparahan Kemiskinan pada periode yang sama mengalami penurunan dari 0,31 menjadi 0,29. Demikian pula pada periode Maret 2022 - September 2022, Indeks kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan pada Maret 2022 sebesar 1,32 turun menjadi 1,24 pada September 2022. Demikian juga dengan Indeks Keparahan Kemiskinan turun dari 0,33 menjadi 0,29 pada periode yang sama.

Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Rasio. Nilai Gini Rasio itu sendiri berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Rasio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. Gini Rasio Provinsi Jawa Barat termasuk padakategori ketimpangan sedang, karena berada antara 0,3 sampai 0,5. Pada tahun 2022, gini rasio Jawa Barat di bulan September mencapai 0,412. Angka ini tidak terlalu berbeda signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (0,406).

Produksi Beras Mengalami Peningkatan

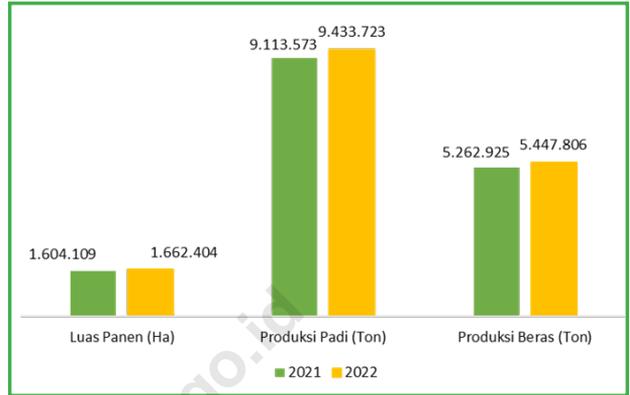
Produksi beras pada tahun 2022 untuk konsumsi pangan penduduk naik 3,51 persen dibandingkan tahun 2021

Berdasarkan rilis data hasil Kerangka Sampel Area (KSA) tahun 2022, produksi padi Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2022, produksi padi di Jawa Barat mencapai 9,43 juta ton atau meningkat 3,39 persen dibandingkan 2021 yang mencapai 9,11 juta ton.

Peningkatan produksi padi sejalan dengan meningkatnya luas panen padi pada tahun 2022 yang seluas 1,66 juta hektar atau naik 3,63 persen dibandingkan tahun 2021. Produksi beras pada 2022 untuk konsumsi pangan penduduk mencapai 5,45 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 184,881 ribu ton atau 3,51 persen dibandingkan produksi beras di 2021 yang sebesar 5,26 juta ton.

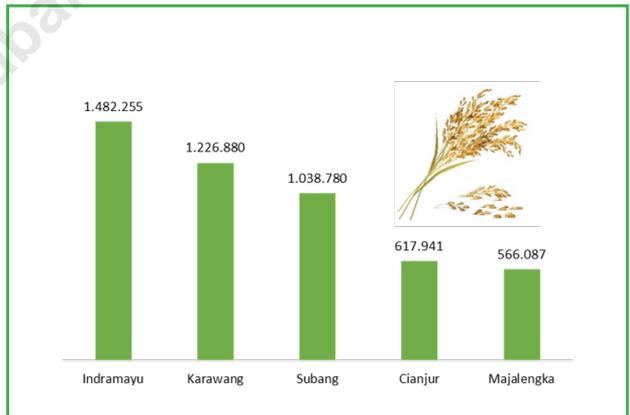
Lima kabupaten di Jawa Barat yang mencapai produksi padi tertinggi adalah Kabupaten Indramayu, Karawang, Subang, Cianjur, dan Majalengka. Produksi padi di Kabupaten Indramayu pada tahun 2022 sebanyak 1,48 juta ton, dan merupakan yang tertinggi di Jawa Barat. Produksi pada tertinggi kedua adalah Kabupaten Karawang yang mencapai 1,23 juta ton, diikuti Subang sebesar 1,04 juta ton, Cianjur 617 ribu ton, dan Majalengka 566 ribu ton. Adapun produksi padi terendah ada di Kota Depok sebanyak 72,13 ton pada tahun 2022.

Gambar 10.1 Luas Panen Padi, Produksi Padi, dan Produksi Beras Provinsi Jawa Barat, 2021 – 2022



Sumber: Berita Resmi Statistik Luas Panen dan Produksi Provinsi Jawa Barat, 2022

Gambar 10.2 Produksi Padi Lima Kabupaten di Jawa Barat, 2022 (Ton)

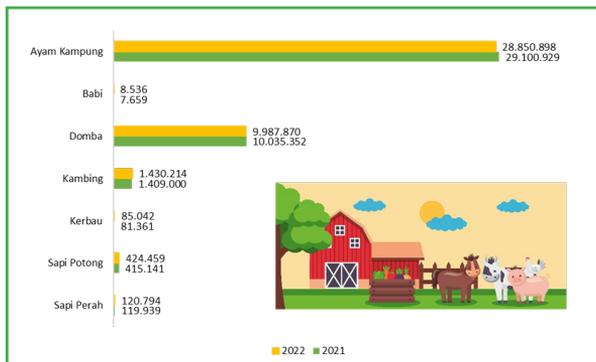


Sumber: Berita Resmi Statistik Luas Panen dan Produksi Provinsi Jawa Barat, 2022

Komoditas Telur Menunjukkan Peningkatan Produksi Dibandingkan Tahun 2021

Produksi telur ayam kampung naik 4,78 persen, telur itik meningkat 8,28 persen, serta telur ayam negeri (broiler) meningkat sebesar 22,05

Gambar 10.3 Populasi Komoditas Ternak di Jawa Barat 2021-2022 (Ekor)



Sumber: Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2023

Gambar 10.4 Produksi Telur di Jawa Barat, 2021-2022 (Ton)



Sumber: Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2023

Peternakan merupakan komoditas pertanian juga memiliki peranan cukup besar dalam pembentukan PDRB kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Dari 10 komoditas peternakan di Jawa Barat, ternak ayam kampung mengalami peningkatan jumlah populasi yang sangat tinggi di tahun 2022. Populasi ayam kampung meningkat 9,75 persen dibandingkan tahun 2021, yaitu dari 710.787.821 ekor menjadi 780.102.095 ekor.

Dari keseluruhan populasi yang ada pada Gambar 10.3, hanya ternak ayam kampung yang mengalami penurunan. Ternak ayam kampung mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 0,87 persen bila dibandingkan dengan tahun 2022, dari semula 29.100.929 ekor menjadi 28.850.898 ekor.

Sebagai bagian dari produksi peternakan, komoditas telur secara umum menunjukkan peningkatan produksi. Produksi telur ayam kampung naik dari 51.307 ton menjadi 53.762 ton (naik 4,78 persen). Produksi telur itik meningkat 8,28 persen menjadi 67.068 ton di tahun 2022. Serta telur ayam negeri (broiler) mengalami peningkatan produksi dari 573.012 ton di tahun 2021 menjadi 699.384 ton pada tahun 2022 atau meningkat sebesar 22,05 persen.

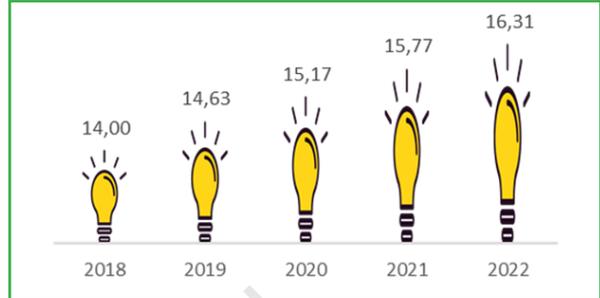
Jumlah Pelanggan Listrik Terus Meningkat

Jumlah pelanggan listrik pada tahun 2022 sebanyak 16,31 Juta Pelanggan atau meningkat sebesar 3,45 persen dari tahun sebelumnya

Dewasa ini energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat penting bagi kehidupan. Jumlah pelanggan PLN di Jawa Barat pada tahun 2022 sebanyak 16,31 juta pelanggan, meningkat 3,45 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan peningkatan daya terpasang dan energi terjual di tahun yang sama. Jumlah Daya terpasang naik 5,50 persen menjadi 30,19 juta kVA di tahun 2022. Begitu pula dengan energi yang terjual mengalami peningkatan sebesar 5,45 persen di tahun 2022 menjadi 56,22 miliar kWh.

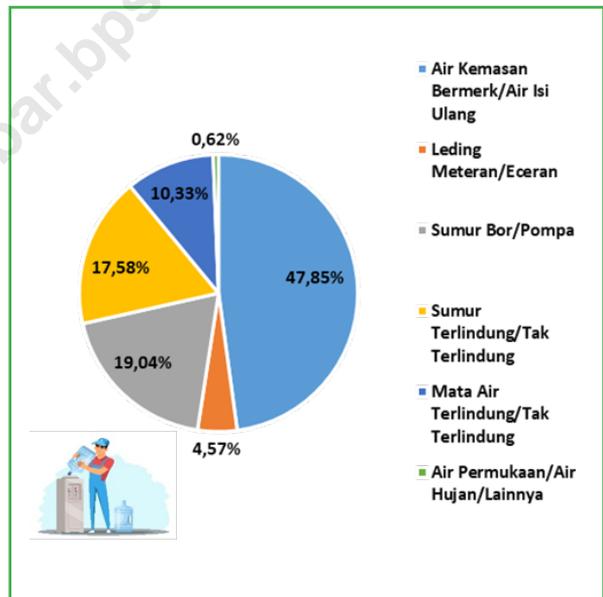
Selain energi listrik, kebutuhan akan air minum juga sangat penting bagi masyarakat. Pada tahun 2022, sumber air minum rumah tangga Jawa Barat di dominasi air kemasan bermerk/air isi ulang sebesar 47,85 persen. Sumber air minum terbesar kedua adalah sumur bor/pompa sebesar 19,04 persen. Diikuti sumber air minum sumur terlindung/tak terlindung sebesar 17,58 persen di urutan ketiga. Di tahun yang sama, masih terdapat 0,62 persen rumah tangga di Jawa Barat yang menjadikan air permukaan/air hujan sebagai sumber air minum. Meskipun jumlahnya menurun dibandingkan tahun lalu, namun hal ini perlu menjadi perhatian terkait kebersihan sumber air tersebut.

Gambar 11.1 Jumlah Pelanggan PLN di Jawa Barat, 2018 - 2022 (Juta Unit)



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Gambar 11.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum, 2022 (Persen)



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat, 2022



Tahukah Anda ?

5 dari 10 rumah tangga di Jawa Barat menggunakan air kemasan bermerk/isi ulang untuk memenuhi air minumnya.



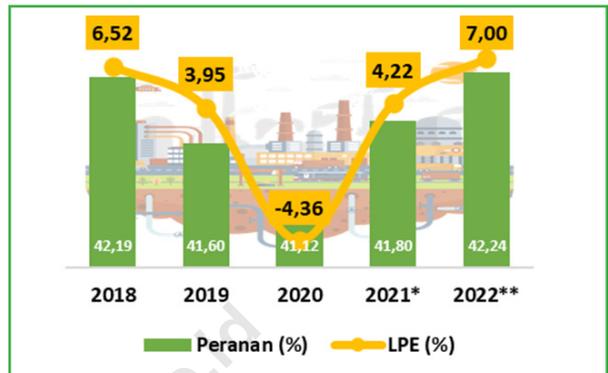
Industri Pengolahan Mulai Bergeliat

Aktivasi sektor industri pengolahan menandai pemulihan roda ekonomi, mencapai level kinerja dan produktifitas sebelum pandemi

Lapangan usaha industri pengolahan memiliki peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Jawa Barat pada tahun 2022 mencapai 42,24 persen. Sepanjang periode 2018 hingga 2020 peranan industri pengolahan terus menurun, terutama pada tahun 2020 diakibatkan pandemi covid 19. Namun peranan kategori ini kembali merangkak di periode tahun 2021 seiring dengan membaiknya kondisi Jawa Barat pasca pandemi.

Peranan subkategori pada kategori industri pengolahan mengalami perubahan pada tahun 2022. Namun 6 (enam) subkategori tetap menjadi urutan teratas. Subkategori tersebut adalah industri alat angkutan; industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik; industri tekstil dan pakaian jadi; industri makanan dan minuman; industri mesin dan perlengkapan YTDL; industri kimia, farmasi dan obat tradisional;. Sub kategori yang memiliki peranan terbesar pada tahun 2022 adalah industri alat angkutan yaitu sebesar 19,84 persen. Diikuti oleh industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 18,77 persen.

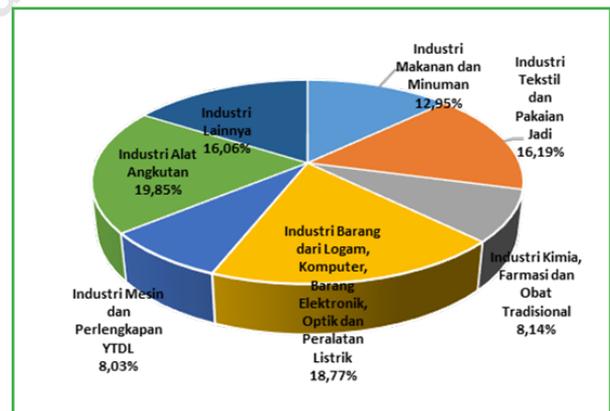
Gambar 12.1 Peranan dan LPE Industri Pengolahan Provinsi Jawa Barat, 2018 – 2022 (Persen)



Ket: *Sementara **Sangat Sementara

Sumber: PDRB Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha, 2016-2020

Gambar 12.2 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Barat, 2022 (Persen)



Sumber: PDRB Jawa Barat menurut Lapangan Usaha, 2018-2022

Tahukah Anda ?

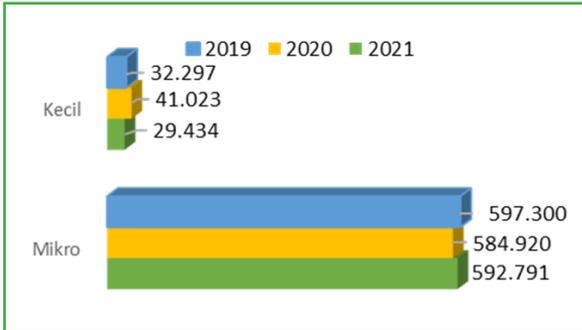
Nilai produk Industri Alat Angkutan dan Industri Barang dari Logam, Komputer, Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik merupakan penyumbang terbesar dalam industri pengolahan di Jawa Barat dengan peranan mencapai 38 persen.

Jumlah Pengolahan Mulai Bergeliat

Aktivasi sektor industri pengolahan menandai pemulihan roda ekonomi pasca pandemi covid-19

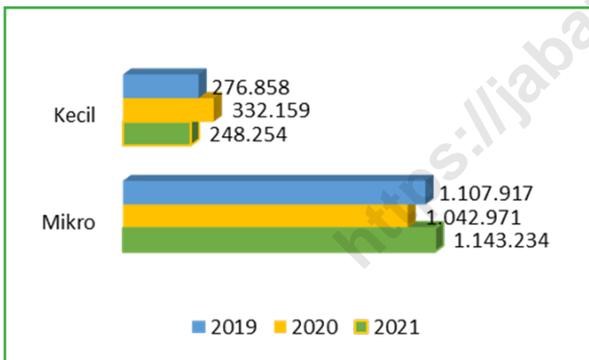


Gambar 12.3 Jumlah Industri Mikro dan Kecil di Provinsi Jawa Barat, 2019 – 2021 (Unit)



Sumber: Statistik Indonesia, 2022

Gambar 12.4 Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro dan Kecil di Provinsi Jawa Barat, 2019 – 2021 (Orang)



Sumber: Statistik Indonesia, 2022

“

Tahukah Anda ?

Jumlah tenaga kerja tahun 2021, pada industri mikro meningkat 9,6 % dibandingkan tahun 2020

”

Jumlah perusahaan industri mikro di Provinsi Jawa Barat berfluktuatif selama periode tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 jumlah industri mikro mencapai 597.300 unit, jumlah ini menurun di tahun 2020 menjadi 584.2920 unit, namun meningkat kembali di tahun 2021 menjadi 592.791 unit atau sebesar 1,34 persen dibanding tahun 2020. Hal yang sama terjadi fluktuasi pada sektor industri kecil di Jawa Barat dalam kurun waktu 2019-2021, jumlah industri kecil pada tahun 2019 berjumlah 32.297 unit, sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 41.023 unit atau mengalami penambahan 27 persen dibanding tahun 2019. Namun pada tahun 2021 berkurang menjadi 29.343 unit.

Jumlah tenaga kerja pada perusahaan industri mikro dan kecil di Provinsi Jawa Barat mengalami pertumbuhan. Pada Tahun 2019 jumlah tenaga kerja industri mikro sebanyak 1.107.917 orang. Jumlah ini menurun pada tahun 2020 menjadi 1.042.971 orang, kemudian meningkat di tahun 2021 menjadi 1.143.234 orang atau terjadi peningkatan 9,61 persen dibanding tahun 2020. Jumlah tenaga kerja pada industri kecil di Jawa Barat pada tahun 2019 berjumlah 276.858 orang, namun pada tahun 2020 menjadi 332.159 orang atau mengalami peningkatan 19,97 persen di banding tahun 2019. Pada Tahun 2021 menurun menjadi 248.254.

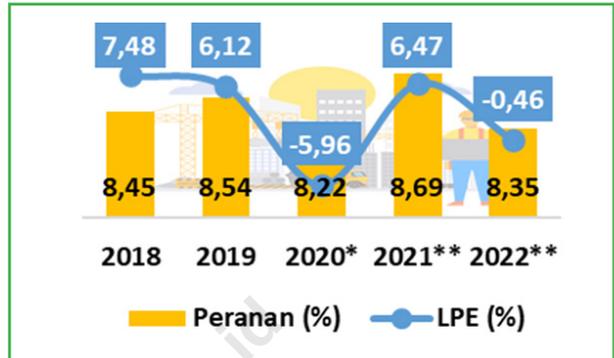
Infrastruktur Nasional Penopang Konstruksi Jawa Barat

Banyaknya proyek infrastruktur nasional yang vital dan bernilai tinggi menopang pertumbuhan konstruksi di Jawa Barat.

Peran kategori konstruksi merupakan kategori dengan kontribusi ketiga terbesar di Jawa Barat di tahun 2022 setelah industri pengolahan dan perdagangan. Peranan kategori konstruksi pada tahun 2022 melambat menjadi 8,35 persen setelah sebelumnya 8,69 persen di tahun 2021. Begitu pula dengan LPE konstruksi. Pada tahun 2022, LPE konstruksi mengalami penurunan sebesar 0,46 persen setelah pada periode sebelumnya sebesar 6,47 persen di tahun 2021. Penurunan kinerja kategori konstruksi di tahun 2022 dikarenakan beberapa proyek konstruksi besar seperti KCIC, Jalan Tol pada tahun 2022 telah memasuki tahap penyelesaian.

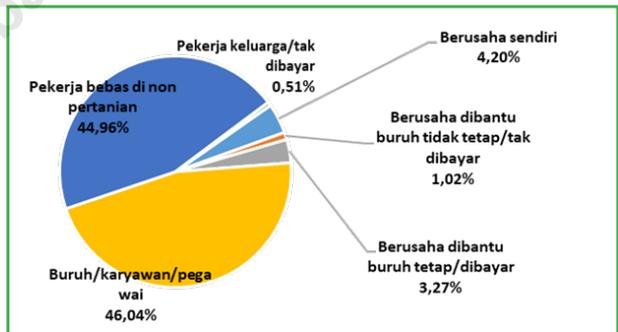
Dilihat dari status pekerjaan, pada tahun 2022 lebih dari separuh dari total pekerja sektor konstruksi di Provinsi Jawa Barat merupakan pekerja bebas non pertanian yaitu sebesar 44,96 persen. Kemudian buruh/karyawan/ pegawai sebesar 46,04 persen menempati status pekerjaan sektor konstruksi kedua terbanyak di Jawa Barat. Sementara persentase status pekerjaan lainnya masing-masing kurang dari 5 persen.

Gambar 13.1 Peranan dan LPE Konstruksi Provinsi Jawa Barat, 2018 – 2022 (Persen)



Sumber: PDRB Jawa Barat menurut Lapangan Usaha, 2018-2022

Gambar 13.2 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu pada Sektor Konstruksi Menurut Status Pekerjaan, Agustus 2022 (Persen)



Sumber: Konstruksi Dalam Angka, 2022



Tahukah Anda ?

Pada tahun 2021, lebih dari separuh dari total pekerja sektor konstruksi di Jawa Barat merupakan pekerja bebas non pertanian.

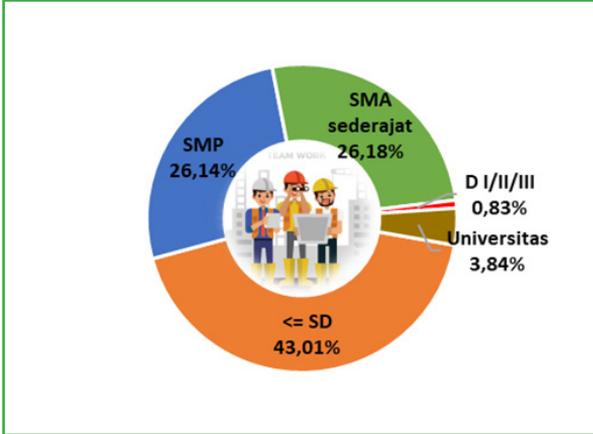


Indeks Triwulanan Konstruksi Meningkat

Di triwulan IV-2021 indeks triwulanan konstruksi Jawa Barat meningkat jika dibandingkan dengan triwulan III-2021

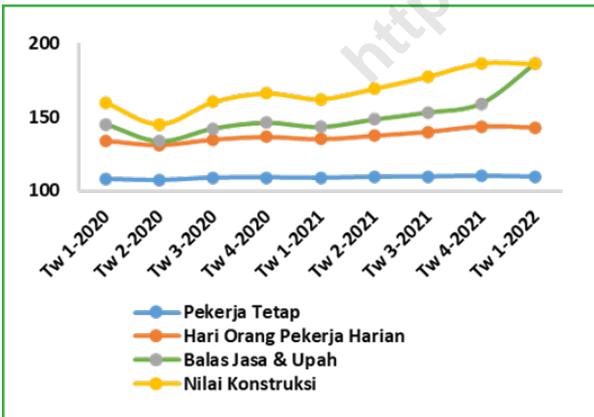


Gambar 13.3 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu pada Sektor Konstruksi Menurut Pendidikan, Agustus 2022 (Persen)



Sumber: Konstruksi Dalam Angka, 2022

Gambar 13.4 Indeks Triwulanan Pekerja Tetap, Hari Orang Pekerja Harian, Balas Jasa dan Upah Serta Nilai Konstruksi yang Diselesaikan (2016 = 100), 2020 – 2022 Tw 1



Sumber: Statistik Indonesia, 2023

Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, maka pada tahun 2022 pekerja sektor konstruksi di Provinsi Jawa Barat di dominasi pekerja dengan pendidikan yang rendah. Lebih dari separuh dari total pekerja konstruksi di Provinsi Jawa Barat berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sederajat. Kemudian tingkat pendidikan SMA sebesar 26,18 persen, tingkat pendidikan SMP sebesar 26,14 persen. Sementara jumlah pekerja konstruksi dengan tingkat pendidikan D I/II/ III dan universitas masing-masing di bawah 5 (lima) persen.

Indeks triwulanan konstruksi menunjukkan pola yang hampir sama antara indeks pekerja tetap, hari orang pekerja harian, balas jasa dan nilai konstruksi yaitu menurun di triwulan 2 (dua) tahun 2020 kemudian berangsur meningkat hingga triwulan 4 tahun 2021, kecuali indeks pekerja tetap yang cenderung tidak banyak berubah.

Tahukah Anda ?

Pada tahun 2022, peran persentase konstruksi di Jawa Barat sebesar 8,35 % dari total PDRB di Jawa Barat

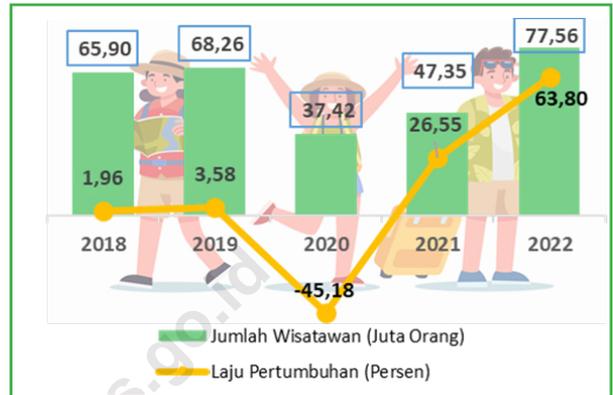
Sektor Pariwisata Mulai Bergeliat

Di tahun 2022 kunjungan wisatawan mulai meningkat seiring berubahnya status Pandemi menjadi Endemi

Provinsi Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman objek wisata. Pada periode 2018 - 2019, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat meningkat. Namun pada tahun 2020 jumlah wisatawan menurun drastis yang disebabkan karena Pandemi Covid-19. Di tahun 2021 jumlah wisatawan mulai merangkak, bahkan di tahun 2022 jumlah wisatawan meningkat tajam seiring pandemi yang telah melandai. Hal yang sama juga terjadi dengan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan Jawa Barat yang meningkat.

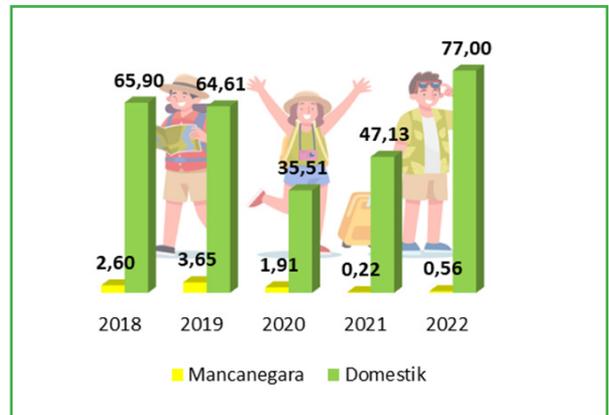
Di tahun 2020, jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara mengalami penurunan akibat dari wabah Pandemi Covid-19. Namun di tahun 2021 hingga 2022, jumlah wisatawan meningkat tajam dari 47,13 Juta menjadi 77,00 juta orang atau meningkat sebesar 63,37 persen. Sementara untuk jumlah wisatawan mancanegara meningkat dari 220 ribu orang di tahun 2021 menjadi 560 ribu orang di tahun 2022 atau meningkat sebesar 155,79 persen. Hal ini disebabkan pandemi mulai melandai, vaksinasi berhasil yang menyebabkan aktifitas mobilitas kembali ramai khususnya di Jawa Barat.

Gambar 14.1 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Wisatawan ke Jawa Barat, 2018-2022



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Gambar 14.2 Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Jawa Barat, 2018-2022 (Juta Orang)



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

“

Tahukah Anda ?

Pada tahun 2022 Kunjungan wisatawan nusantara di Jawa Barat meningkat sebesar 63,37 % dari tahun 2021

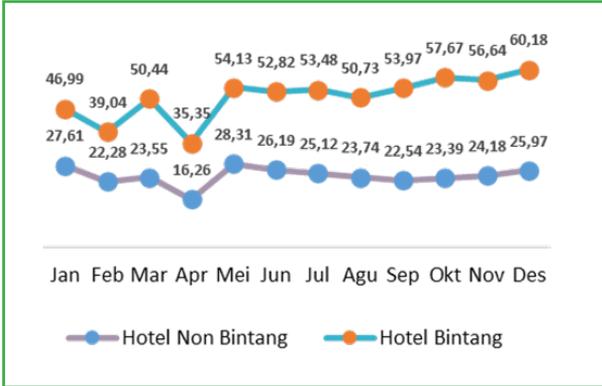
”

TPK Hotel di Jawa Barat Mulai Pulih

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel di Jawa Barat mulai meningkat pertengahan hingga akhir tahun 2022



Gambar 14.3 Persentase Tingkat Perhunian Kamar (TPK) Hotel di Jawa Barat, 2022 (Persen)



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Gambar 14.4 Jumlah Akomodasi Hotel Bintang dan Hotel Non Bintang di Jawa Barat, 2022 (Unit)



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Tingkat penghunian kamar (TPK) di Jawa Barat pada tahun 2022 mengalami peningkatan seiring dengan melandainya Pandemi Covid-19. Namun TPK Jawa Barat mengalami fluktuatif sepanjang tahun 2022. TPK hotel bintang lebih tinggi dari hotel non bintang sepanjang tahun 2022. Pada periode Februari hingga April tahun 2022, angka TPK mengalami penurunan dikarenakan adanya varian Delta sehingga pemerintah memberlakukan kembali pembatasan aktivitas masyarakat, namun di bulan Mei kembali mengalami peningkatan TPK. Di akhir tahun 2022, TPK hotel bintang dan non bintang meningkat masing-masing menjadi 60,18 persen TPK hotel bintang dan 25,97 persen TPK hotel non bintang. Peningkatan ini disebabkan melandainya pandemi covid, bertepatan dengan libur akhir tahun serta libur anak sekolah.

Pada tahun 2022 jumlah akomodasi hotel meningkat dari sebelumnya 3.088 unit di tahun 2021 menjadi 3.109 unit di tahun 2022 atau meningkat sebesar 0,68 persen. Total akomodasi tersebut terdiri dari 539 hotel bintang (meningkat 3,45 persen dari tahun lalu) dan 2.570 hotel non bintang (meningkat 0,12 persen dari tahun lalu).

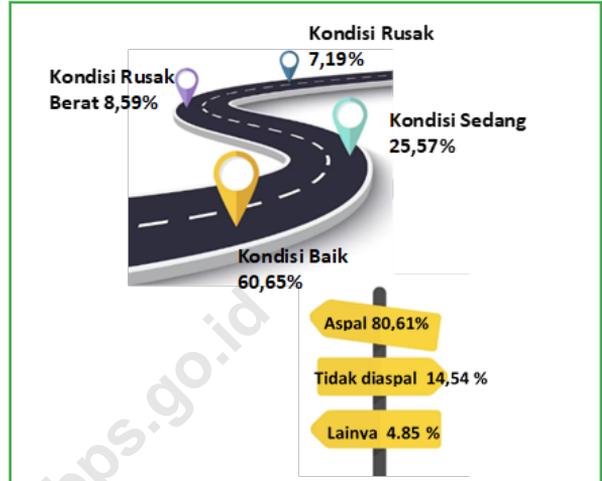
Alur Transportasi Mulai Kembali Mengalir

Arus transportasi orang dan barang lewat darat dan kereta api kembali ramai setelah sebelumnya terhambat oleh pembatasan aktifitas diakibatkan pandemi covid 19

Sebagai penunjang transportasi di Provinsi Jawa Barat, jalan raya menjadi salah satu bagian yang terpenting. Kondisi jalan di Jawa Barat pada tahun 2022, sebanyak 60,65 persen dalam kondisi baik, 25,57 persen dalam kondisi sedang. Namun masih ada 8,59 persen jalan dalam kondisi rusak dan 7,19 persen dalam kondisi rusak berat. Dari segi jenis permukaan, 80,61 persen jalan di Jawa Barat sudah diaspal, 14,54 persen tidak diaspal sementara sisanya 4,85 persen jalan dengan jenis permukaan lainnya.

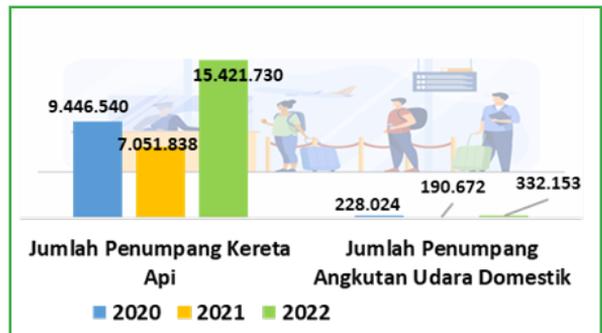
Seiring dengan tingginya aktivitas penduduk menyebabkan mobilitas penduduk juga meningkat. Berbagai alternatif transportasi tersedia di Jawa Barat. Sepanjang tahun 2020 hingga 2022, untuk jumlah penumpang angkutan kereta api dan angkutan udara domestik berfluktuasi. Hal ini disebabkan adanya Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dan berlanjut hingga pertengahan tahun 2022, namun kondisi membaik di pertengahan hingga akhir tahun 2022. Periode tahun 2022 terjadi lonjakan sangat tajam pada jumlah penumpang kereta api dan penumpang angkutan udara domestik. Dimana terjadi kenaikan jumlah penumpang sebesar 118,69 persen dari tahun sebelumnya untuk moda kereta api. Sedangkan untuk moda angkutan udara domestik meningkat sebesar 74,20 dari tahun sebelumnya.

Gambar 15.1 Kondisi dan Jenis Permukaan Jalan di Jawa Barat, 2022 (Persen)



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Gambar 15.2 Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api dan Angkutan Udara Domestik di Jawa Barat, 2020 - 2022 (Orang)



Sumber: Berita Resmi Statistik Perkembangan Statistik Transportasi Provinsi Jawa Barat Desember, 2021, 2022

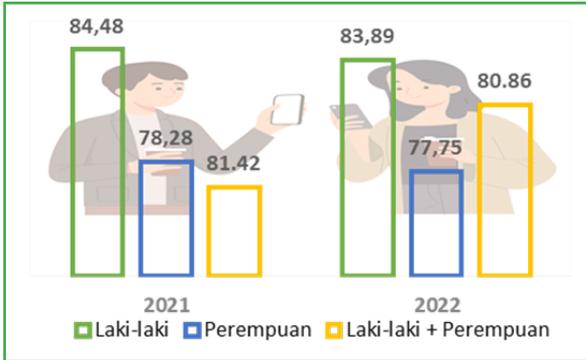
Tahukah Anda ?
 Jumlah pengguna angkutan kereta api meningkat tajam di tahun 2022 sebesar 118,69 %

Masyarakat Jawa Barat Menunjukkan Peningkatan Dalam Mengakses Internet

Di tahun 2022, persentase penduduk usia 5 tahun keatas yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir mengalami peningkatan sebesar 4,552,75

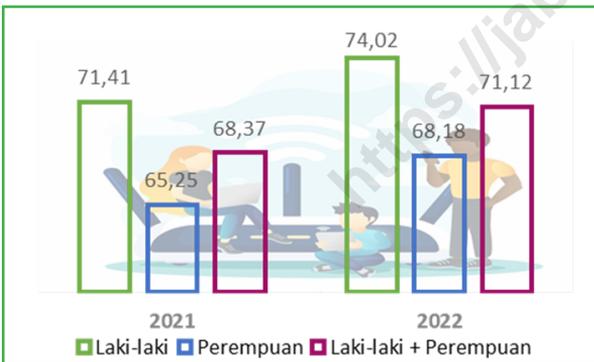


Gambar 15.3 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas yang Menggunakan Telepon Seluler (HP) Dalam 3 Bulan Terakhir, 2021 – 2022 (Persen)



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat, 2021, 2022

Gambar 15.4 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir, 2021 – 2022 (Persen)



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Barat, 2021, 2022

Dalam era digital saat ini, sejalan dengan revolusi industri 4.0 sarana komunikasi yang digunakan oleh masyarakat mengalami perubahan yang pesat. Dalam penggunaan perangkat komunikasi, perilaku masyarakat Jawa Barat mengalami sedikit penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase penduduk usia 5 (lima) tahun keatas yang menggunakan telepon seluler di Jawa Barat dalam 3 (tiga) bulan terakhir mengalami penurunan sebesar 0,56 persen poin menjadi 80,86 persen di tahun 2022 dengan komposisi penduduk laki-laki lebih banyak menggunakan telepon seluler 83,89 persen dibandingkan perempuan 77,75 persen.

Selain telepon seluler, akses terhadap internet juga menjadi semakin penting. Internet sangat vital, pada saat ini dalam hal pekerjaan, pendidikan dan sarana bersosialisasi masyarakat. Adapun penduduk usia 5 (lima) tahun keatas di Jawa Barat yang mengakses internet dalam 3 (tiga) bulan terakhir mengalami peningkatan sebesar 2,75 poin menjadi 71,12 persen di tahun 2022 persen dimana laki-laki lebih banyak mengakses internet 74,02 persen dibandingkan perempuan 68,18 persen.



Tahukah Anda ?

Di Jawa Barat pada tahun 2022, persentase laki-laki yang menggunakan telepon seluler dan mengakses internet lebih tinggi dari perempuan



Simpanan Masyarakat Meningkat

Penurunan ekonomi sektor riil selama pandemi, kondisi kebalikan terjadi di Perbankan dengan adanya peningkatan simpanan masyarakat.

Membbaiknya kondisi ekonomi dunia di tahun 2022 pasca pandemi turut berdampak positif terhadap ekonomi Jawa Barat. Hal ini terlihat dari kondisi simpanan masyarakat Jawa Barat dan nilai investasi di Jawa Barat baik investasi dalam negeri maupun investasi asing yang meningkat di tahun 2022.

Pada tahun 2022 posisi simpanan masyarakat pada Bank Umum dan BPR di Jawa Barat menurun 3,95 persen. Tumbuh lebih rendah dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2020, peningkatan simpanan masyarakat sebesar 10,44 persen dengan jumlah simpanan 591,20 triliun rupiah. Angka ini meningkat pada tahun 2021 menjadi 644,51 triliun rupiah atau tumbuh 9,02 persen.

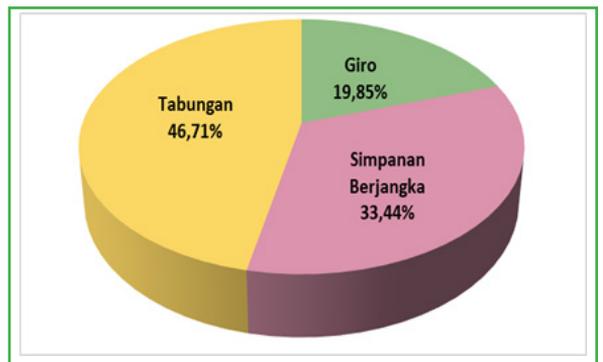
Proporsi terbesar simpanan masyarakat di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 adalah tabungan, yaitu sebesar 46,71 persen. Sementara sisanya berupa simpanan berjangka sebesar 33,44 persen dan simpanan dalam bentuk giro sebesar 19,85 persen.

Gambar 16.1 Posisi Pinjaman Masyarakat pada Bank Umum dan BPR di Jawa Barat, 2020 - 2022



Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah Bank Indonesia

Gambar 16.2 Proporsi Simpanan Masyarakat Jawa Barat, 2022 (Persen)



Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah Bank Indonesia

“

Tahukah Anda ?

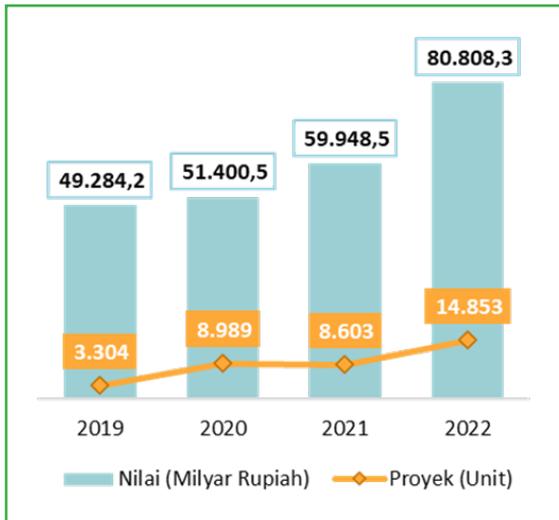
Pasca pandemi Covid-19 masyarakat Jawa Barat lebih banyak memilih simpanan uang melalui tabungan dibanding simpanan berjangka dan giro

”

Realisasi Investasi Meningkat

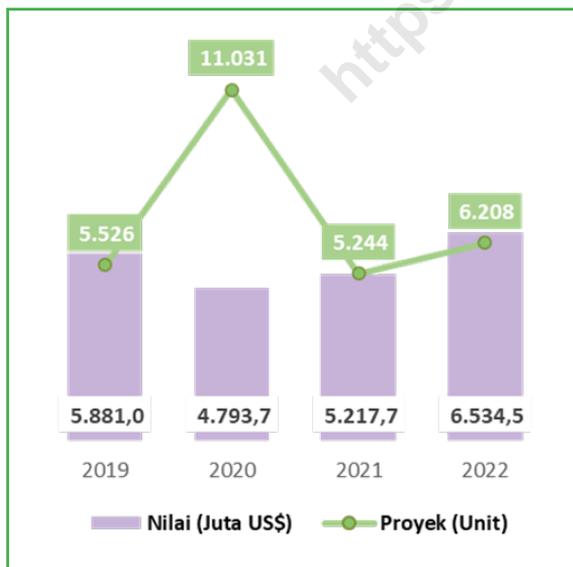
Realisasi investasi PMDN dan PMA di Jawa Barat mengalami peningkatan namun jumlah proyek investasi menurun di tahun 2021

Gambar 16.3 Jumlah Proyek dan Nilai Realisasi Investasi PMDN di Jawa Barat, 2019 – 2022



Sumber: Statistik Indonesia 2023

Gambar 16.4 Jumlah Proyek dan Nilai Realisasi Investasi PMA di Jawa Barat, 2019 – 2022



Sumber: Statistik Indonesia 2023

Seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi Jawa Barat jumlah proyek dan nilai realisasi investasi PMDN di Provinsi Jawa Barat menunjukkan adanya peningkatan sepanjang tahun 2019 hingga tahun 2022. Tahun 2022 nilai realisasi investasi mencapai 80,81 triliun rupiah meningkat sebesar 34,80 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2021 sebesar 59,95 triliun rupiah. Kenaikan nilai investasi pada tahun 2022 yang cukup tinggi didongkrak oleh kenaikan jumlah proyek sebesar 72,65 persen atau sebesar 14.853 proyek jika dibanding dengan tahun 2022 sebesar 8.603 proyek.

Nilai realisasi investasi PMA di Provinsi Jawa Barat selama 3 (tiga) tahun terakhir (tahun 2020 – 2022) menunjukkan kenaikan walau saat tahun 2020 sempat menurun dikarenakan Pandemi Covid-19 yang melanda diseluruh dunia. Meski demikian dari segi jumlah proyek pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Membaiknya kondisi dunia pasca pandemi Covid-19 menyebabkan investasi asing di Jawa Barat berangsur naik baik dari segi nilai realisasi dan jumlah proyek.

Terbatasnya Volume Transaksi

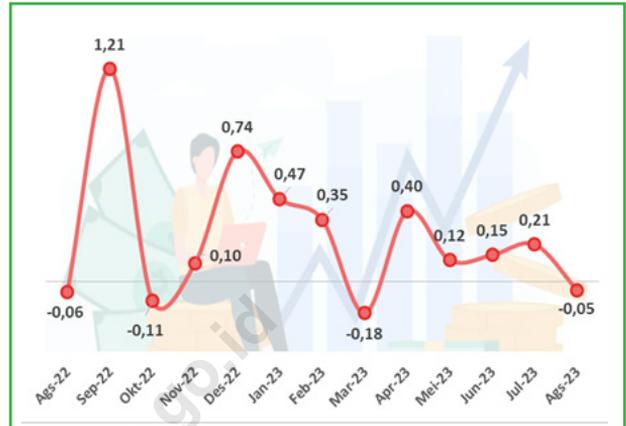
Inflasi yang rendah dan relatif stabil tidak selamanya menunjukkan kondisi perekonomian yang ideal, selama pandemi terbatasnya volume transaksi yang terjadi menjadi penyebab utama

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara. Selama periode Agustus 2022 hingga Agustus 2023, pergerakan inflasi di Jawa Barat sangat berfluktuatif. Setelah periode sebelumnya yang masih dipengaruhi Pandemi Covid-19, perekonomian pada periode ini semakin positif.

Selama periode Agustus 2022 hingga Agustus 2023, secara *month to month* (mtm) terjadi inflasi sebanyak 8 bulan dimana inflasi tertinggi terjadi di bulan September 2022 sebesar 1,21 persen. Sementara inflasi terendah terjadi di bulan November 2022 sebesar 0,10 persen. Selama periode tersebut, terjadi empat kali deflasi yaitu di bulan Agustus 2022 sebesar 0,06 persen, Oktober 2022 sebesar 0,11 persen, Maret 2023 sebesar 0,18 persen, dan Agustus 2023 sebesar 0,05 persen.

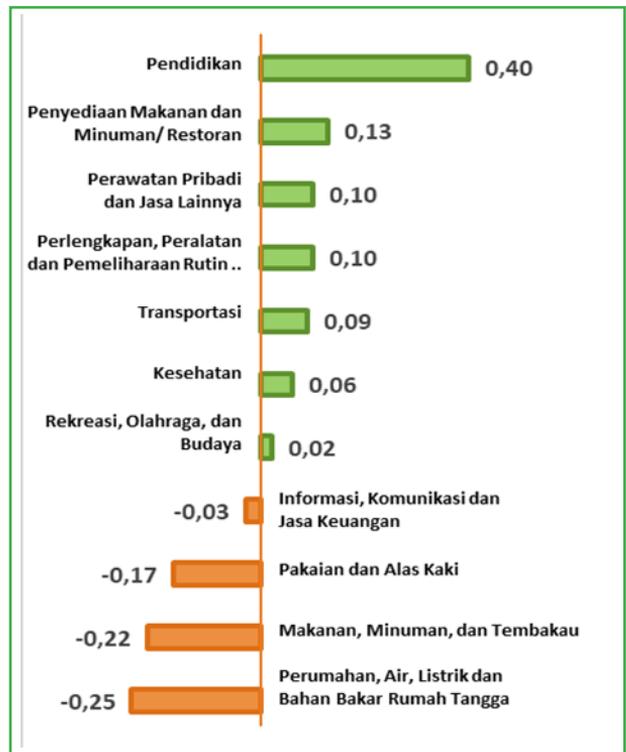
Pada Agustus 2023, sebanyak 7 dari 11 kelompok komoditas mengalami inflasi sedangkan empat komoditas mengalami deflasi. Kelompok komoditas Pendidikan mengalami inflasi tertinggi dari kelompok komoditas lainnya sebesar 0,40 persen. Sedangkan deflasi tersendah terjadi pada kelompok komoditas Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,25 persen.

Gambar 17.1 Pergerakan Inflasi mtm Gabungan 7 Kota di Jawa Barat, Agustus 2022 – Agustus 2023 (Persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Jawa Barat, Perkembangan Indeks Harga Konsumen Gabungan 7 Kota di Jawa Barat.

Gambar 17.2 Laju Inflasi Gabungan 7 Kota di Jawa Barat menurut Kelompok Komoditas, Agustus 2023 (Persen)

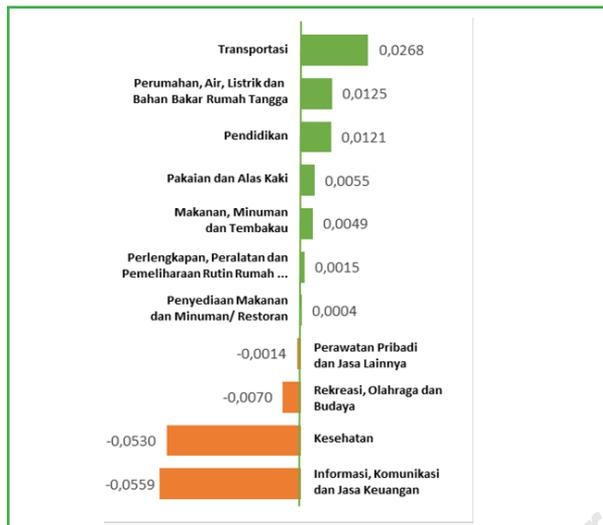


Sumber: Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Jawa Barat, Perkembangan Indeks Harga Konsumen Gabungan 7 Kota di Jawa Barat Agustus 2023

Komoditas Makanan, Minuman dan Tembakau Menyumbang Andil Inflasi Tertinggi

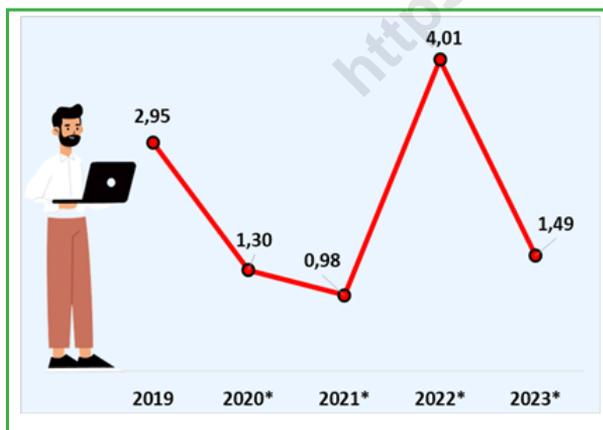
Penyumbang terbesar inflasi Jawa Barat tahun 2022 berasal dari komoditas makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,74%.

Gambar 17.3 Andil Inflasi/Deflasi Gabungan 7 Kota di Jawa Barat, Agustus 2023 (Persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Jawa Barat, Perkembangan Indeks Harga Konsumen Gabungan 7 Kota di Jawa Barat Agustus 2023

Gambar 17.4 Inflasi ytd Januari – Agustus Gabungan 7 Kota Jawa Barat, 2019 – 2023 (Persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Jawa Barat, Perkembangan Indeks Harga Konsumen Gabungan 7 Kota di Jawa Barat Agustus 2023

Bila dilihat menurut andilnya terhadap inflasi Agustus 2023, andil terbesar berasal dari kelompok komoditas Transportasi sebesar 0,0268 persen. Dari 11 komoditas, sebanyak empat kelompok komoditas yang mengalami andil deflasi. Dimana kelompok komoditas Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan memberikan andil deflasi tertinggi sebesar 0,0559 persen.

Andil inflasi tertinggi disumbang oleh komoditas beras sebesar 0,0383 persen, Akademi/Perguruan Tinggi (0,0254 persen), Bawang Putih (0,0078 persen), Air Kemasan (0,0061 persen), dan Susu Cair Kemasan (0,0058). Sementara andil deflasi tertinggi disumbang oleh Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,0588 persen, Bawang Merah (0,0453 persen), Telur Ayam Ras (0,0311 persen), Daging Ayam Ras (0,0127 persen), dan Minyak Goreng (0,0084 persen).

Inflasi gabungan 7 (tujuh) kota di Jawa Barat *Year to Date* (YtD) Januari – Agustus mengalami fluktuasi. Di tahun 2023, angka inflasi gabungan sebesar 1,49 persen. Kembali ke kondisi dua tahun sebelumnya setelah mengalami lonjakan yang cukup tinggi sebesar 4,01 persen pada tahun sebelumnya. Dimana angka tersebut merupakan inflasi gabungan Januari – Agustus tertinggi selama tahun 2019 – 2023.

Rata-rata Pengeluaran per Kapita Meningkat

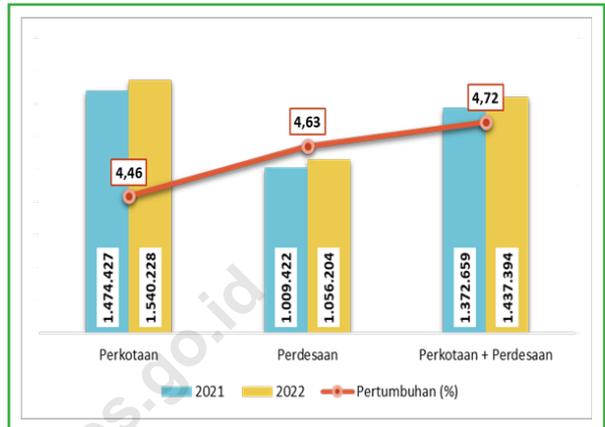
Rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Jawa Barat pada tahun 2021 meningkat sebesar 3,60 persen. Pengeluaran penduduk perkotaan lebih tinggi dibandingkan penduduk perdesaan

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk di Jawa Barat pada tahun 2022 sebesar Rp 1.437.394. Jika dibandingkan tahun 2021 meningkat 4,72 persen, di mana rata-rata pengeluaran per kapita tahun 2021 sebesar Rp 1.372.659.

Jika dibedakan menurut wilayah tempat tinggal, maka terlihat bahwa rata-rata pengeluaran per kapita penduduk perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan. Pada tahun 2022, rata-rata pengeluaran per kapita penduduk perkotaan sebesar Rp 1.540.228, sedangkan di perdesaan hanya sebesar Rp 1.056.204.

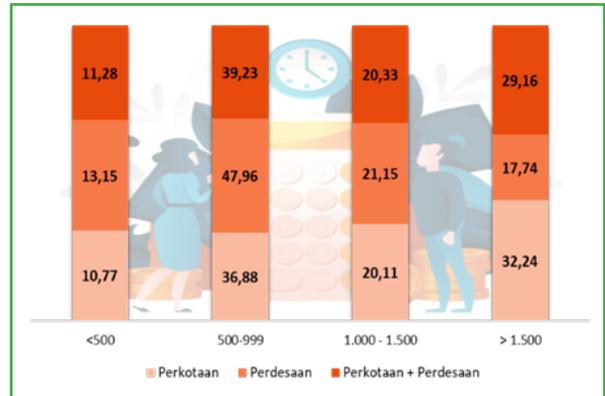
Gambar 18.2 menunjukkan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang dikelompokkan menjadi empat, yaitu: <Rp 500.000; Rp500.000 – Rp999.999; Rp1.000.000 – Rp1.500.000; >Rp 1.500.000. Terlihat bahwa sebanyak 39,23 persen penduduk Jawa Barat memiliki rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pada kisaran Rp 500.000 – Rp999.999. Kemudian sebanyak 29,16 persen rata-rata pengeluaran per kapita sebulannya lebih dari Rp 1.500.000. Komposisi serupa ditunjukkan pada wilayah perkotaan.

Gambar 18.1 Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Klasifikasi Daerah di Jawa Barat, 2021 – 2022 (Rupiah)



Sumber: Pola Konsumsi Penduduk Jawa Barat 2022

Gambar 18.2 Persentase Penduduk Menurut Klasifikasi Daerah dan Golongan Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Jawa Barat, 2022



Sumber: Pola Konsumsi Penduduk Jawa Barat 2022



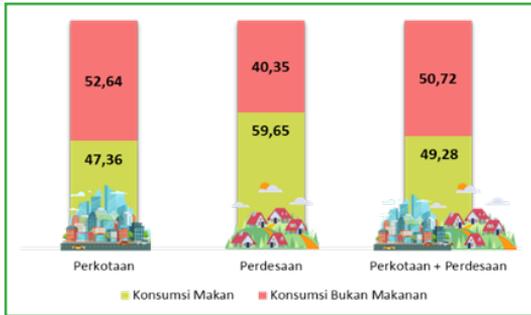
Tahukah Anda ?

peningkatan pendapatan menyebabkan perubahan kebiasaan konsumsi, dengan penurunan proporsi pengeluaran makanan dan peningkatan proporsi pengeluaran nonmakanan



Persentase pengeluaran penduduk per kapita penduduk Jawa Barat untuk konsumsi makanan menurun dari 49,50% di tahun 2020 menjadi 49,35% di tahun 2021

Gambar 18.3 Persentase Pengeluaran Penduduk per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas dan Klasifikasi Daerah di Jawa Barat, 2022



Sumber: Pola Konsumsi Penduduk Jawa Barat 2022

Tabel 18.1 Persentase Rata-rata Pengeluaran Penduduk per Kapita Sebulan Menurut Komoditas di Jawa Barat, 2021 – 2022

Komoditas	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Padi-padian	5,07	4,90
Umbi-umbian	0,48	0,52
Ikan	3,06	3,26
Daging	2,52	2,93
Telur dan susu	2,73	2,71
Sayur-sayuran	3,66	3,43
Kacang-kacangan	1,05	1,04
Buah-buahan	2,13	2,30
Minyak dan lemak	1,06	1,33
Bahan minuman	1,48	1,42
Bumbu-bumbu	1,07	1,09
Konsumsi lainnya	1,08	1,12
Makanan dan minuman jadi	17,61	16,81
Tembakau dan sirih	6,34	6,40
Jumlah Makanan	49,35	49,28
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	26,06	26,64
Barang dan jasa	12,51	12,68
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	2,45	2,38
Barang-barang yang tahan lama	4,61	3,74
Pajak dan asuransi	3,64	4,02
Keperluan pesta dan upacara	1,38	1,25
Jumlah Non Makanan	50,65	50,72
Jumlah pengeluaran konsumsi	100,00	100,00

Sumber: Pola Konsumsi Penduduk Jawa Barat 2022

Pengeluaran konsumsi penduduk masyarakat Jawa Barat jika dilihat menurut kelompok komoditas, secara rata-rata pengeluaran non makanan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok makanan. Komposisi pengeluaran non makanan sebesar 50,72 persen sedangkan makanan sebesar 49,28 persen.

Namun di perdesaan, pengeluaran konsumsi makanan masih mendominasi, yaitu dengan proporsi 59,65 persen pengeluaran makanan dan 40,35 persen untuk non makanan.

Rata-rata komoditas makanan mengalami peningkatan dan beberapa komoditas mengalami penurunan. Persentase peningkatan yang cukup besar dari kelompok komoditas makanan berasal dari konsumsi makanan dan minuman jadi sebesar 16,81 persen serta komoditas tembakau dan sirih sebesar 6,40 persen. Jenis komoditas non makanan yang mengalami peningkatan cukup besar yaitu perumahan dan fasilitas rumah tangga sebesar 10,38 persen.

“

Tahukah Anda ?

pengeluaran untuk konsumsi kelompok nonmakanan di Jawa Barat lebih tinggi dibandingkan kelompok makanan

”

Tingkat Produksi dan Stok Barang Tertahan

Pembatasan arus keluar-masuk barang & jasa selama pandemi, menahan tingkat produksi dan stok barang yang dihasilkan. Diperlukan mitigasi substitusi barang impor dan pengalihan target pasar dalam jangka panjang.

Kinerja ekspor sampai dengan akhir tahun 2022 dari Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan dibandingkan 2021 dari sisi nilai ekspor FOB. Nilai ekspor 2022 naik sebesar 13,90 persen, dari 33.881,22 Juta US\$ menjadi 38.591,03 Juta US\$. Sedangkan dari sisi volume, kinerja ekspor terkoreksi sebesar 0,84 persen, dari 8.717 ribu ton menjadi 8.644 ribu ton. Volume ekspor Jawa Barat masih didominasi oleh komoditas non minyak dan gas (94,04 persen).

Nilai ekspor FOB terbesar dari Jawa Barat pada tahun 2022 adalah ekspor komoditas Kendaraan dan Bagiannya. Pada tahun 2022 mencapai 6.837,45 Juta US\$ atau 17,72 persen terhadap total nilai ekspor Jawa barat. Diikuti oleh Mesin/ Peralatan Listik, Mesin-mesin/ Pesawat Mekanik, Alas Kaki, dan Barang-barang Rajutan.

Jika dilihat dari sisi nilai, kontribusi ekspor ke Amerika mencapai 19,33 persen dari total ekspor. Kemudian Jepang menyusul diperingkat ke dua dengan kontribusi sebesar 8,80 persen. Untuk negara-negara kawasan ASEAN sendiri berkontribusi sebesar 25,70 persen. Sementara itu kawasan Benua Eropa berkontribusi sebesar 10,79 persen.

Gambar 19.1 Volume Ekspor Jawa Barat, 2021 – 2022 (Ribu Ton)



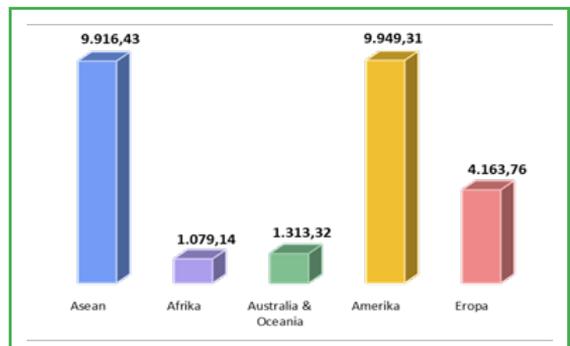
Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Gambar 19.2 Nilai Ekspor FOB Lima Komoditas Utama Jawa Barat, 2022 (Juta US\$)



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Gambar 19.3 Nilai Ekspor FOB Menurut Negara Tujuan (Juta US\$), 2022

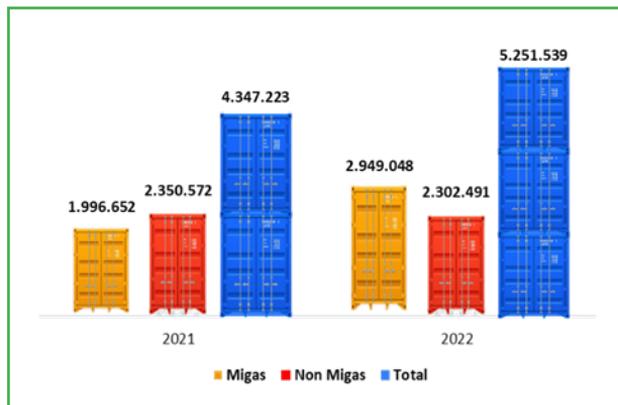


Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Neraca perdagangan Jawa Barat masih Surplus

Neraca perdagangan Jawa Barat di tahun 2021 masih menunjukkan surplus sebesar 21.870,36 Juta US\$

Gambar 19.4 Volume Impor Jawa Barat, 2021 – 2022 (Ribu Ton)



Sumber: Berita Resmi Statistik Perkembangan Ekspor Impor, 2022

Tabel 19.1 Neraca Perdagangan Jawa Barat, 2022 (Juta US\$)

Uraian	Migas	Non Migas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Ekspor	315,63	38 275,40	38 591,03
Impor	2 551,30	11 682,86	14 234,16
Neraca Perdagangan	-2 235,67	26 592,54	24 356,87

Sumber: Berita Resmi Statistik Perkembangan Ekspor Impor, 2022

Nilai impor kumulatif sepanjang tahun 2022 adalah USD 14,23 miliar atau naik 18,71 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan terjadi akibat impor Nonmigas yang naik sebesar 7,51 persen, dan Sektor Migas yang meningkat cukup tinggi sebesar 127,10 persen.

Kondisi perekonomian global yang sempat terganggu akibat adanya pandemi Covid-19 di awal tahun 2020 cukup berdampak pada perdagangan luar negeri dari dan ke Jawa Barat. Akan tetapi pada tahun 2022 kondisi ekonomi mulai kembali seperti sebelum terjadinya pandemic Covid-19. Perdagangan Jawa Barat, jika dilihat dari nilainya masih mengalami surplus sebesar 24.356,87 juta USD. Jika melihat dari laju pertumbuhannya, neraca perdagangan Jawa Barat meningkat sebesar 11,27 persen.

Tahukah Anda ?

Nilai ekspor nonmigas merupakan sektor yang berkontribusi cukup besar terhadap total ekspor di Jawa Barat tahun 2022



Ekonomi Jawa Barat Diatas Angka Nasional

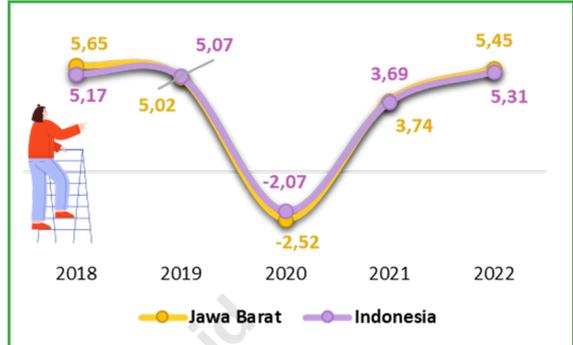
Pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2021 meningkat menjadi 3,74 persen dibandingkan 2020, bahkan di atas angka nasional sebesar 3,69 persen

Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat sepanjang tahun 2022 menunjukkan kinerja yang positif seiring menurunnya kasus Covid-19 di Jawa Barat mesti muncul varian baru yaitu Omicron. Meski sempat menjadi salah provinsi penyumbang kasus Omicron terbanyak, Jawa Barat pada tahun 2022 mampu mencetak pertumbuhan yang signifikan sebesar 5,45 persen. Menguatnya pemulihan ekonomi Jawa Barat didorong oleh pertumbuhan positif pada sebagian besar sektor ekonomi. Hal ini menunjukkan roda perekonomian kembali bergerak hampir merata pada beberapa sektor ekonomi.

Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Jasa Perusahaan sebesar 12,73 persen. Diikuti Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 11,27 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 11,09 persen; Jasa Lainnya sebesar 10,07 persen; dan Industri Pengolahan sebesar 7,00 persen.

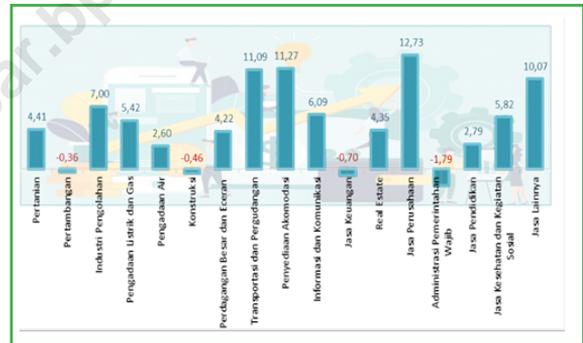
Pada sisi pengeluaran, kinerja positif didukung oleh pertumbuhan pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 11,10 persen; diikuti Komponen PK-RT sebesar 3,13 persen; Komponen PK-LNPRT sebesar 3,13 per; Komponen PMTB sebesar 0,29 persen; dan Komponen PK-P sebesar -1,72 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa tumbuh sebesar 8,92 persen.

Gambar 20.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat dan Indonesia, 2018-2022 (Persen)



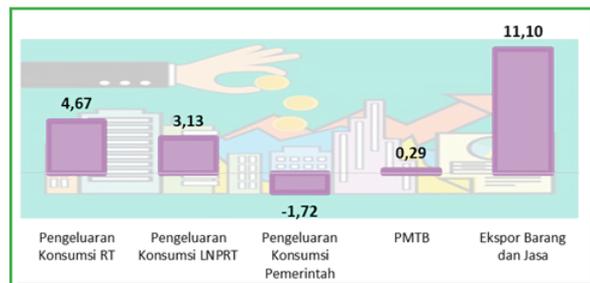
Sumber: Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat, 2022

Gambar 20.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022 (Persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat, 2022

Gambar 20.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Menurut Pengeluaran Tahun 2022 (Persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat, 2022

Sumber Pertumbuhan Ekonomi Mengalami Perubahan

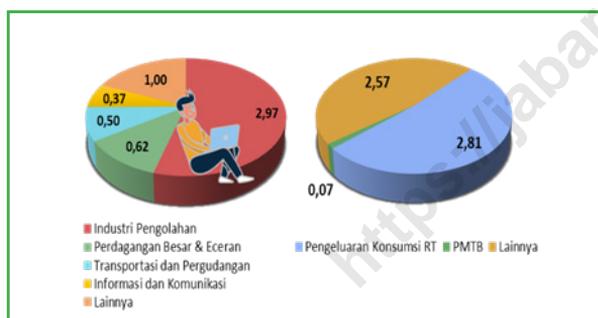
Di tahun 2021, sumber pertumbuhan ekonomi Jawa Barat masih sama yaitu industri pengolahan (1,75%) dari sisi produksi dan PMTB (1,62%)

Gambar 20.4 Produk Domestik Regional Bruto Jawa Barat, 2018-2022 (Triliun Rupiah)



Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat, 2018-2022

Gambar 20.5 Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha dan Pengeluaran, 2022 (Persen)



Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat, 2018-2022

Gambar 20.6 PDRB per Kapita Jawa Barat, 2020 – 2022 (Persen)



Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat, 2018-2022

Secara nominal pada tahun 2022 PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 2.422,78 triliun, meningkat 9,89 persen dari tahun 2021 yang mencapai Rp 2.204,66 triliun. Adapun jika dihitung atas dasar harga konstan tahun 2010, PDRB tahun 2022 mencapai Rp. 1.589,98 triliun, meningkat 5,45 persen dari tahun 2021 yang mencapai Rp 1.507,75 triliun.

Dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,45 persen di tahun 2022, sumber pertumbuhan ekonomi (*SoG/Source of Growth*) tertinggi dari sisi produksi adalah industri pengolahan sebesar 2,97 persen, dan dari sisi pengeluaran adalah komponen konsumsi RT sebesar 2,81 persen. Besarnya SoG keduanya menunjukkan dominannya lapangan usaha dan komponen ini dalam menopang ekonomi Jawa Barat. Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar se-Indonesia, maka suatu keniscayaan ketika konsumsi rumah tangga masih dominan menopang ekonomi regional.

Seiring dengan kinerja ekonomi yang tumbuh positif, PDRB per kapita Jawa Barat tahun 2022 pun mengalami kenaikan secara nominal sebesar 49,04 juta atau naik 4,12 persen dibanding tahun 2021 sebesar 45,19 juta. Pada tahun 2020 terjadi penurunan angka PDRB per kapita sebesar -0,77 persen atau secara nominal sebesar 43,24 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan pandemi Covid-19 yang melumpuhkan roda perekonomian.

Jawa Barat Lebih Tahan Terhadap Dampak Pandemi

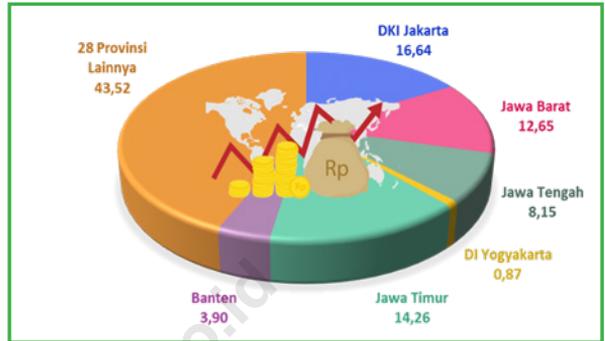
Jawa Barat yang memiliki beragam sektor ekonomi utama lebih tahan terhadap dampak pandemi dibanding daerah yang hanya mengandalkan 1-2 sektor dominan sehingga cenderung lebih rentan.

Lebih dari 56 persen ekonomi nasional ditopang ekonomi Pulau Jawa. Adapun gabungan 28 provinsi lainnya hanya menyumbang sekitar 43,52 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Terlihat bahwa sebanyak 16,64 persen perekonomian nasional ditopang oleh aktivitas ekonomi di DKI Jakarta. Jawa Timur menopang sekitar 14,26 persen perekonomian Indonesia, dan Jawa Barat berperan sebesar 12,65 persen terhadap total perekonomian 34 provinsi yang mencapai Rp 19.588,4 triliun.

Pada tahun 2022, perekonomian di Indonesia mulai tumbuh kembali yaitu sebesar 4,95 persen bila dibandingkan tahun 2021 sebesar 3,27. Di tahun 2022 LPE tertinggi dicapai Provinsi Jawa Barat sebesar 5,45 persen, diikuti Provinsi Jawa Timur sebesar 5,34 persen, Provinsi Jawa Tengah sebesar 5,31 persen. Sebagai provinsi-provinsi yang menopang ekonomi nasional, maka tumbuhnya ekonomi di Pulau Jawa akan berdampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

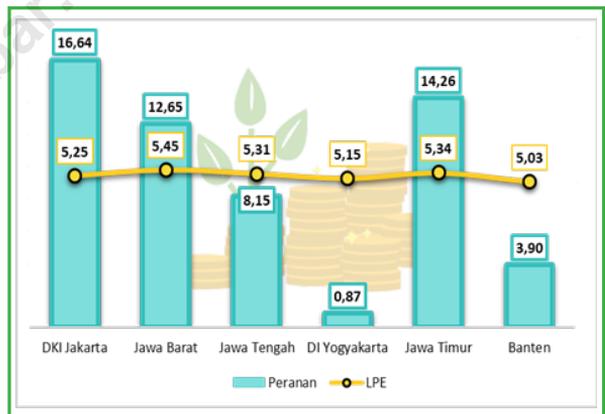
Kualitas pembangunan manusia diantaranya ditunjukkan melalui indikator Indeks Pembangunan Manusia. IPM Provinsi Jawa Barat pada 2022 sebesar 73,12 beradadi atas IPM nasional, bersama dengan Provinsi DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Banten. DKI Jakarta dan DI Yogyakarta merupakan provinsi dengan status IPM sangat tinggi. Adapun 4 provinsi lainnya masih dalam status tinggi.

Gambar 21.1 Kontribusi Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Terhadap PDRB 34 Provinsi di Indonesia, 2022 (Persen)



Sumber: PDRB Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2018-2022

Gambar 21.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Peranan PDRB Provinsi di Pulau Jawa, 2022 (Persen)



Sumber: PDRB Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2018-2022



Tahukah Anda ?

Pulau Jawa masih menjadi pulau dengan kontribusi PDRB terbesar di Indonesia



IPM Jawa Barat Melebihi Nasional

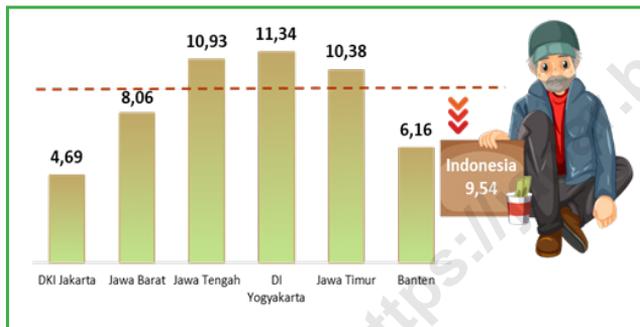
IPM Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 lebih tinggi dari IPM Nasional yakni sebesar 72,45. Provinsi lainnya dengan IPM melebihi nasional adalah DKI Jakarta, DIY dan Banten

Gambar 21.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi di Pulau Jawa, 2022



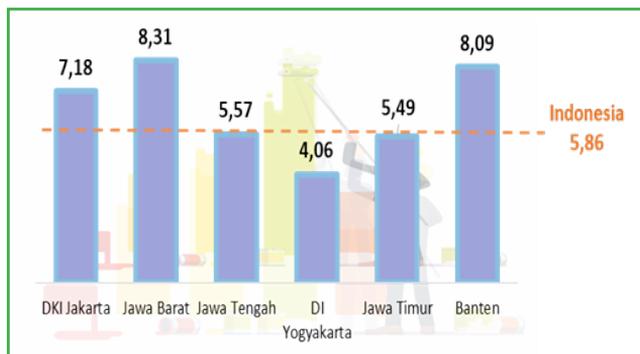
Sumber: Indeks Pembangunan Manusia 2022

Gambar 21.4 Persentase Penduduk Miskin Provinsi di Pulau Jawa, 2022 (Persen)



Sumber: Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia, 2022

Gambar 21.5 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi di Pulau Jawa, Agustus 2022 (Persen)



Sumber: Website bps.go.id

Kualitas pembangunan manusia diantaranya ditunjukkan melalui indikator Indeks Pembangunan Manusia. IPM Provinsi Jawa Barat pada 2022 sebesar 73,12 berada di atas IPM nasional, bersama dengan Provinsi DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Banten. DKI Jakarta dan DI Yogyakarta merupakan provinsi dengan status IPM sangat tinggi. Adapun 4 provinsi lainnya masih dalam status tinggi.

Sejalan dengan kualitas pembangunan manusia yang meningkat, di tahun 2022 persentase penduduk miskin Jawa Barat juga lebih rendah dibandingkan nasional. Persentase penduduk miskin Jawa Barat sebesar 8,06 persen, sedangkan Indonesia sebesar 9,54 persen. Terdapat tiga provinsi di Pulau Jawa yang persentase penduduk miskinnya lebih tinggi dibandingkan persentase nasional, yaitu DI Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Namun dari aspek tingkat pengangguran terbuka, TPT Jawa Barat kondisi Agustus 2022 berada di atas nasional bersama dengan Banten dan DKI Jakarta. TPT Jawa Barat Agustus 2022 sebesar 8,31 persen, lebih tinggi dari Indonesia sebesar 5,86 persen.

Lampiran 1. Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2020-2022 (Jiwa)

Kabupaten/Kota	Proyeksi Penduduk 2019-2021 (Laki+Perempuan)		
	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Bogor	5 427 068	5 489 536	5 566 838
Sukabumi	2 725 450	2 761 476	2 806 664
Cianjur	2 477 560	2 506 682	2 542 793
Bandung	3 623 790	3 666 156	3 718 660
Garut	2 585 607	2 604 787	2 627 220
Tasikmalaya	1 865 203	1 883 733	1 906 288
Ciamis	1 229 069	1 237 726	1 247 768
Kuningan	1 167 686	1 180 391	1 196 017
Cirebon	2 270 621	2 290 967	2 315 417
Majalengka	1 305 476	1 318 965	1 335 460
Sumedang	1 152 507	1 159 346	1 167 033
Indramayu	1 834 434	1 851 383	1 871 832
Subang	1 595 320	1 608 594	1 624 386
Purwakarta	997 869	1 011 466	1 028 569
Karawang	2 439 085	2 468 576	2 505 247
Bekasi	3 113 017	3 157 962	3 214 791
Bandung Barat	1 788 336	1 814 226	1 846 969
Pangandaran	423 667	427 614	432 380
Kota Bogor	1 043 070	1 052 359	1 063 513
Kota Sukabumi	346 325	350 804	356 410
Kota Bandung	2 444 160	2 452 943	2 461 553
Kota Cirebon	333 303	336 864	341 235
Kota Bekasi	2 543 676	2 564 941	2 590 257
Kota Depok	2 056 335	2 085 935	2 123 349
Kota Cimahi	568 400	571 632	575 235
Kota Tasikmalaya	716 155	723 921	733 467
Kota Banjar	200 973	203 417	206 457
Provinsi Jawa Barat	48 274 162	48 782 402	49 405 808

Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Lampiran 2. Komposisi Penduduk Kabupaten/Kota di Jawa Barat Menurut Jenis Kelamin, 2022 (Persen)

Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Bogor	51,57	48,43	100
Sukabumi	51,36	48,64	100
Cianjur	51,78	48,22	100
Bandung	51,33	48,67	100
Garut	50,53	49,47	100
Tasikmalaya	51,96	48,04	100
Ciamis	52,02	47,98	100
Kuningan	51,34	48,66	100
Cirebon	52,16	47,84	100
Majalengka	52,02	47,98	100
Sumedang	52,26	47,74	100
Indramayu	51,26	48,74	100
Subang	52,29	47,71	100
Purwakarta	51,20	48,80	100
Karawang	51,21	48,79	100
Bekasi	51,19	48,81	100
Bandung Barat	51,35	48,65	100
Pangandaran	50,92	49,08	100
Kota Bogor	51,35	48,65	100
Kota Sukabumi	50,77	49,23	100
Kota Bandung	51,06	48,94	100
Kota Cirebon	53,01	46,99	100
Kota Bekasi	50,55	49,45	100
Kota Depok	50,73	49,27	100
Kota Cimahi	50,42	49,58	100
Kota Tasikmalaya	50,67	49,33	100
Kota Banjar	49,03	50,97	100
Provinsi Jawa Barat	51,34	48,66	100

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2022

Lampiran 3. Komposisi Penduduk Kabupaten/Kota di Jawa Barat Menurut Kelompok Umur, 2022 (Persen)

Kabupaten/Kota	0-14	15-64	65+
(1)	(2)	(3)	(4)
Bogor	25,40	70,39	4,21
Sukabumi	24,19	69,23	6,58
Cianjur	25,45	68,38	6,17
Bandung	25,93	68,78	5,30
Garut	26,58	67,90	5,51
Tasikmalaya	22,85	68,65	8,49
Ciamis	20,75	68,25	11,00
Kuningan	23,28	68,18	8,54
Cirebon	23,75	70,78	5,47
Majalengka	21,75	69,85	8,40
Sumedang	22,05	68,35	9,60
Indramayu	22,55	71,46	5,98
Subang	21,42	70,84	7,74
Purwakarta	24,72	69,43	5,85
Karawang	23,75	70,87	5,38
Bekasi	25,15	71,27	3,59
Bandung Barat	24,50	69,17	6,32
Pangandaran	20,62	69,13	10,25
Kota Bogor	23,85	70,10	6,05
Kota Sukabumi	24,58	68,75	6,67
Kota Bandung	22,54	70,45	7,01
Kota Cirebon	23,74	69,64	6,61
Kota Bekasi	23,27	72,09	4,63
Kota Depok	24,14	70,85	5,02
Kota Cimahi	22,58	71,49	5,93
Kota Tasikmalaya	24,31	68,69	7,00
Kota Banjar	22,80	69,52	7,68
Provinsi Jawa Barat	24,10	69,95	5,95

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2022

Lampiran 4. Rasio Jenis Kelamin Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2022

Kabupaten/Kota	Rasio Jenis Kelamin	Angka Ketergantungan
(1)	(2)	(3)
Bogor	105,63	41,25
Sukabumi	103,26	44,28
Cianjur	105,27	45,80
Bandung	103,93	45,31
Garut	104,96	47,16
Tasikmalaya	102,80	45,72
Ciamis	100,19	46,53
Kuningan	102,70	46,55
Cirebon	102,83	40,78
Majalengka	100,99	43,10
Sumedang	101,87	46,26
Indramayu	101,05	39,54
Subang	100,49	41,08
Purwakarta	103,08	43,95
Karawang	102,61	40,95
Bekasi	103,07	39,64
Bandung Barat	104,18	44,52
Pangandaran	100,23	44,60
Kota Bogor	102,86	42,62
Kota Sukabumi	101,29	45,38
Kota Bandung	101,35	41,87
Kota Cirebon	100,69	43,48
Kota Bekasi	101,43	38,63
Kota Depok	101,81	40,94
Kota Cimahi	101,73	39,84
Kota Tasikmalaya	103,07	45,57
Kota Banjar	100,67	44,64
Provinsi Jawa Barat	102,99	42,84

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2022

Lampiran 5. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Barat, 2022 (orang)

Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Bogor	6 583	7 958	14 541
Sukabumi	5 362	4 383	9 745
Cianjur	4 637	4 775	9 412
Bandung	5 256	7 791	13 047
Garut	6 024	6 636	12 660
Tasikmalaya	4 168	5 683	9 851
Ciamis	3 300	4 354	7 654
Kuningan	4 637	5 013	9 650
Cirebon	4 765	5 675	10 440
Majalengka	4 185	5 446	9 631
Sumedang	3 751	4 796	8 547
Indramayu	5 205	4 669	9 874
Subang	4 791	5 187	9 978
Purwakarta	3 119	3 774	6 893
Karawang	4 323	5 115	9 438
Bekasi	4 445	6 250	10 695
Bandung Barat	2 900	3 733	6 633
Pangandaran	1 587	2 013	3 600
Kota Bogor	2 929	3 378	6 307
Kota Sukabumi	1 531	1 750	3 281
Kota Bandung	5 369	7 608	12 977
Kota Cirebon	1 920	2 422	4 342
Kota Bekasi	3 931	5 371	9 302
Kota Depok	2 259	3 775	6 034
Kota Cimahi	1 595	2 276	3 871
Kota Tasikmalaya	2 564	3 460	6 024
Kota Banjar	1 264	1 538	2 802
Provinsi Jawa Barat	66 894	49 995	116 889

Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2022

Lampiran 6. Jumlah Penduduk Bekerja dan Pengangguran Terbuka di Jawa Barat Menurut Kabupaten/Kota, Agustus 2022 (orang)

Kabupaten/Kota	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Bogor	2 589 167	308 165	2 897 332
Sukabumi	1 211 763	102 142	1 313 905
Cianjur	1 119 786	102 803	1 222 589
Bandung	1 682 510	126 289	1 808 799
Garut	1 229 218	101 135	1 330 353
Tasikmalaya	901 466	39 247	940 713
Ciamis	639 600	24 923	664 523
Kuningan	478 750	50 275	529 025
Cirebon	1 020 411	90 118	1 110 529
Majalengka	617 320	26 808	644 128
Sumedang	562 416	47 055	609 471
Indramayu	890 992	61 849	952 841
Subang	800 701	67 431	868 132
Purwakarta	430 788	41 287	472 075
Karawang	1 077 939	118 008	1 195 947
Bekasi	1 799 668	206 839	2 006 507
Bandung Barat	740 639	78 920	819 559
Pangandaran	256 684	4 077	260 761
Kota Bogor	496 570	59 971	556 541
Kota Sukabumi	145 522	14 096	159 618
Kota Bandung	1 298 537	137 098	1 435 635
Kota Cirebon	149 860	13 779	163 639
Kota Bekasi	1 452 223	140 322	1 592 545
Kota Depok	1 160 313	98 426	1 258 739
Kota Cimahi	286 038	34 536	320 574
Kota Tasikmalaya	324 099	22 964	347 063
Kota Banjar	89 588	5 243	94 831
Provinsi Jawa Barat	23 452 568	2 125 606	25 578 174

Sumber: Jawa Barat Dalam Angka, 2023

Lampiran 7. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2021 - 2022

Kabupaten/Kota	2021	Status 2021	2022	Status 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bogor	70,60	Tinggi	71,20	Tinggi
Sukabumi	67,07	Sedang	67,64	Sedang
Cianjur	65,56	Sedang	65,94	Sedang
Bandung	72,73	Tinggi	73,16	Tinggi
Garut	66,45	Sedang	67,41	Sedang
Tasikmalaya	65,90	Sedang	66,84	Sedang
Ciamis	70,93	Tinggi	71,45	Tinggi
Kuningan	69,71	Sedang	70,16	Tinggi
Cirebon	69,12	Sedang	70,06	Tinggi
Majalengka	67,81	Sedang	68,56	Sedang
Sumedang	71,80	Tinggi	72,69	Tinggi
Indramayu	67,64	Sedang	68,55	Sedang
Subang	69,13	Sedang	69,87	Sedang
Purwakarta	70,98	Tinggi	71,56	Tinggi
Karawang	70,94	Tinggi	71,74	Tinggi
Bekasi	74,45	Tinggi	75,22	Tinggi
Bandung Barat	68,29	Sedang	69,04	Sedang
Pangandaran	68,28	Sedang	69,03	Sedang
Kota Bogor	76,59	Tinggi	77,17	Tinggi
Kota Sukabumi	74,60	Tinggi	75,40	Tinggi
Kota Bandung	81,96	Sangat Tinggi	82,50	Sangat Tinggi
Kota Cirebon	75,25	Tinggi	75,89	Tinggi
Kota Bekasi	81,95	Sangat Tinggi	82,46	Sangat Tinggi
Kota Depok	81,37	Sangat Tinggi	81,86	Sangat Tinggi
Kota Cimahi	78,06	Tinggi	78,77	Tinggi
Kota Tasikmalaya	73,31	Tinggi	73,83	Tinggi
Kota Banjar	71,92	Tinggi	72,55	Tinggi
Provinsi Jawa Barat	72,45	Tinggi	73,12	Tinggi

Sumber: Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat, 2022

Lampiran 8. Usia Harapan Hidup Penduduk Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2021 - 2022 (Tahun)

Kabupaten/Kota	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Bogor	71,36	71,65
Sukabumi	71,21	71,54
Cianjur	70,32	70,58
Bandung	73,72	74,01
Garut	71,59	71,85
Tasikmalaya	69,67	69,95
Ciamis	72,02	72,30
Kuningan	73,78	74,03
Cirebon	72,18	72,47
Majalengka	70,46	70,76
Sumedang	72,62	72,91
Indramayu	71,84	72,15
Subang	72,58	72,92
Purwakarta	71,18	71,47
Karawang	72,33	72,62
Bekasi	73,81	74,04
Bandung Barat	72,52	72,79
Pangandaran	71,60	71,89
Kota Bogor	73,82	74,13
Kota Sukabumi	72,58	72,85
Kota Bandung	74,46	74,75
Kota Cirebon	72,44	72,74
Kota Bekasi	75,19	75,48
Kota Depok	74,62	74,92
Kota Cimahi	74,21	74,50
Kota Tasikmalaya	72,34	72,63
Kota Banjar	71,19	71,49
Provinsi Jawa Barat	73,23	73,52

Sumber: Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat, 2022

Lampiran 9. Harapan Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2021 - 2022 (Tahun)

Kabupaten/Kota	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Bogor	12,49	12,50
Sukabumi	12,24	12,25
Cianjur	12,00	12,01
Bandung	12,70	12,71
Garut	12,03	12,15
Tasikmalaya	12,54	12,59
Ciamis	14,20	14,28
Kuningan	12,23	12,24
Cirebon	12,27	12,28
Majalengka	12,23	12,24
Sumedang	12,98	12,99
Indramayu	12,26	12,27
Subang	11,71	11,78
Purwakarta	12,12	12,13
Karawang	12,10	12,19
Bekasi	13,10	13,11
Bandung Barat	11,88	11,89
Pangandaran	12,08	12,11
Kota Bogor	13,42	13,43
Kota Sukabumi	13,58	13,59
Kota Bandung	14,21	14,23
Kota Cirebon	13,13	13,14
Kota Bekasi	14,10	14,11
Kota Depok	13,93	13,94
Kota Cimahi	13,81	13,82
Kota Tasikmalaya	13,46	13,47
Kota Banjar	13,24	13,25
Provinsi Jawa Barat	12,61	12,62

Sumber: Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat, 2022

Lampiran 10. Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2021 - 2022 (Tahun)

Kabupaten/Kota	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Bogor	8,31	8,34
Sukabumi	7,10	7,11
Cianjur	7,19	7,20
Bandung	9,07	9,08
Garut	7,53	7,83
Tasikmalaya	7,48	7,73
Ciamis	7,90	8,00
Kuningan	7,80	7,88
Cirebon	7,10	7,40
Majalengka	7,31	7,49
Sumedang	8,52	8,72
Indramayu	6,52	6,83
Subang	7,11	7,20
Purwakarta	8,10	8,11
Karawang	7,78	7,96
Bekasi	9,30	9,53
Bandung Barat	8,20	8,22
Pangandaran	7,85	8,03
Kota Bogor	10,53	10,63
Kota Sukabumi	9,81	10,14
Kota Bandung	10,99	11,00
Kota Cirebon	10,12	10,33
Kota Bekasi	11,31	11,44
Kota Depok	11,46	11,47
Kota Cimahi	11,08	11,21
Kota Tasikmalaya	9,52	9,53
Kota Banjar	8,77	8,78
Provinsi Jawa Barat	8,61	8,78

Sumber: Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat, 2021

Lampiran 11. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2021 - 2022 (Ribu Rupiah)

Kabupaten/Kota	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Bogor	10 410	10 860
Sukabumi	8 850	9 210
Cianjur	8 052	8 244
Bandung	10 307	10 588
Garut	7 961	8 227
Tasikmalaya	7 829	8 177
Ciamis	9 259	9 428
Kuningan	9 409	9 620
Cirebon	10 368	10 791
Mjalangka	9 591	9 950
Sumedang	10 262	10 776
Indramayu	9 810	10 166
Subang	10 854	11 294
Purwakarta	11 669	12 193
Karawang	11 522	11 927
Bekasi	11 341	11 757
Bandung Barat	8 546	9 044
Pangandaran	9 065	9 389
Kota Bogor	11 716	12 058
Kota Sukabumi	10 942	11 229
Kota Bandung	16 996	17 639
Kota Cirebon	11 810	12 087
Kota Bekasi	15 903	16 239
Kota Depok	15 420	15 926
Kota Cimahi	12 019	12 500
Kota Tasikmalaya	10 213	10 578
Kota Banjar	10 476	10 967
Provinsi Jawa Barat	10 934	11 277

Sumber: Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat, 2022

Lampiran 12. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Jawa Barat, September 2021 - 2022 (Persen)

Kabupaten/Kota	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Bogor	8,13	7,73
Sukabumi	7,70	7,34
Cianjur	11,18	10,55
Bandung	7,15	6,80
Garut	10,65	10,42
Tasikmalaya	11,15	10,73
Ciamis	7,97	7,72
Kuningan	13,10	12,76
Cirebon	12,30	12,01
Majalengka	12,33	11,94
Sumedang	10,71	10,14
Indramayu	13,04	12,77
Subang	10,03	9,75
Purwakarta	8,83	8,70
Karawang	8,95	8,44
Bekasi	5,21	5,01
Bandung Barat	11,30	10,82
Pangandaran	9,65	9,32
Kota Bogor	7,24	7,10
Kota Sukabumi	8,25	8,02
Kota Bandung	4,37	4,25
Kota Cirebon	10,03	9,82
Kota Bekasi	4,74	4,43
Kota Depok	2,58	2,53
Kota Cimahi	5,35	5,11
Kota Tasikmalaya	13,13	12,72
Kota Banjar	7,11	6,73
Provinsi Jawa Barat	8,40	8,06

Sumber: Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2022

Lampiran 13. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2021 - 2022 (ribu orang)

Kabupaten/Kota	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Bogor	491,24	474,74
Sukabumi	194,35	186,28
Cianjur	260,02	246,81
Bandung	269,18	258,61
Garut	281,36	276,67
Tasikmalaya	200,59	194,10
Ciamis	96,60	93,96
Kuningan	143,35	140,25
Cirebon	271,02	266,10
Majalengka	151,14	147,12
Sumedang	126,28	120,12
Indramayu	228,59	225,04
Subang	158,97	155,34
Purwakarta	84,27	83,44
Karawang	210,78	199,91
Bekasi	202,73	201,14
Bandung Barat	190,77	183,67
Pangandaran	39,07	37,91
Kota Bogor	80,09	79,15
Kota Sukabumi	27,19	26,59
Kota Bandung	112,50	109,82
Kota Cirebon	31,98	31,47
Kota Bekasi	144,12	137,39
Kota Depok	63,86	64,36
Kota Cimahi	32,48	31,16
Kota Tasikmalaya	89,46	87,13
Kota Banjar	13,37	12,73
Provinsi Jawa Barat	4 195,34	4 070,98

Sumber: Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2022

Lampiran 14. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Jawa Barat, 2021 - 2022 (Miliar Rupiah)

Kategori		2021	2022
(1)		(2)	(3)
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	188 617,98	207 716,66
B.	Pertambangan dan Penggalian	25 537,44	27 934,49
C.	Industri Pengolahan	923 786,04	1 023 400,77
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	11 242,25	12 161,54
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2 373,85	2 485,54
F.	Konstruksi	191 608,09	202 276,62
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	319 585,97	348 996,56
H.	Transportasi dan Pergudangan	110 361,83	130 202,04
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	62 641,20	69 670,16
J.	Informasi dan Komunikasi	87 369,88	92 644,33
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	64 779,15	69 885,94
L.	Real Estate	26 392,45	28 413,16
M, N	Jasa Perusahaan	9 169,97	10 812,00
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	45 441,76	44 535,07
P	Jasa Pendidikan	77 760,42	80 336,14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17 787,33	19 157,24
R,S,T,U	Jasa Lainnya	45 366,76	52 154,05
Produk Domestik Regional Bruto		2 209 822,38	2 422 782,32

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat, 2018 -2022

Lampiran 15. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 Jawa Barat, 2021 - 2022 (Miliar Rupiah)

Kategori		2021	2022
(1)		(2)	(3)
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	108 406,55	113 186,39
B.	Pertambangan dan Penggalian	23 966,20	23 880,32
C.	Industri Pengolahan	638 689,32	683 420,25
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	5 543,06	5 843,38
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 419,97	1 456,85
F.	Konstruksi	126 767,90	126 184,39
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	221 203,99	230 532,56
H.	Transportasi dan Pergudangan	67 981,50	75 521,57
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	38 620,93	42 972,84
J.	Informasi dan Komunikasi	91 882,97	97 480,64
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	39 014,44	38 743,11
L.	Real Estate	22 033,68	22 993,05
M, N	Jasa Perusahaan	6 077,47	6 851,04
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	26 178,25	25 710,27
P	Jasa Pendidikan	44 988,00	46 244,59
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12 666,86	13 404,19
R,S,T,U	Jasa Lainnya	32 305,31	35 559,49
Produk Domestik Regional Bruto		1 507 746,39	1 589 984,93

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat, 2018 -2022

Lampiran 16. Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Jawa Barat, 2021 - 2022 (Persen)

Kategori	2021	2022
(1)	(2)	(3)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	8,55	8,57
B. Pertambangan dan Penggalian	1,16	1,15
C. Industri Pengolahan	41,80	42,24
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,51	0,50
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,10
F. Konstruksi	8,69	8,35
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,50	14,40
H. Transportasi dan Pergudangan	5,01	5,37
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,73	2,88
J. Informasi dan Komunikasi	3,96	3,82
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,94	2,88
L. Real Estate	1,20	1,17
M, N Jasa Perusahaan	0,42	0,45
O Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,06	1,84
P Jasa Pendidikan	3,51	3,32
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,81	0,79
R,S,T,U Jasa Lainnya	2,06	2,15
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat, 2018 -2022

Lampiran 17. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Jawa Barat, 2021 - 2022 (Persen)

Kategori		2021	2022
(1)		(2)	(3)
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,31	4,41
B.	Pertambangan dan Penggalian	0,82	-0,36
C.	Industri Pengolahan	4,22	7,00
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	11,66	5,42
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,63	2,60
F.	Konstruksi	6,47	-0,46
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,19	4,22
H.	Transportasi dan Pergudangan	-0,17	11,09
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,04	11,27
J.	Informasi dan Komunikasi	7,30	6,09
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,69	-0,70
L.	Real Estate	11,75	4,35
M, N	Jasa Perusahaan	8,54	12,73
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-2,02	-1,79
P	Jasa Pendidikan	0,02	2,79
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,55	5,82
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,81	10,07
Produk Domestik Regional Bruto		3,74	5,45

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat, 2018 -2022

Lampiran 18. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Jawa Barat, 2021 - 2022 (Juta Rupiah)

Kategori	2021	2022
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1 424 594 079,36	1 570 458 015,24
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	13 760 940,05	14 720 003,54
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	121 635 311,82	122 545 780,29
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	545 297 644,40	576 895 248,13
5. Perubahan Inventori	-15 151 196,70	2 492 323,71
6. Ekspor Luar Negeri	488 180 246,18	578 508 751,04
7. Impor Luar Negeri	199 808 169,26	242 816 873,81
8. Net Ekspor Antar Daerah	-173 848 622,73	-200 020 927,53
Produk Domestik Regional Bruto	2 204 660 233,11	2 422 782 320,62

Sumber: PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Jawa Barat, 2018-2022

**Lampiran 19. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010
Menurut Pengeluaran Jawa Barat, 2021 - 2022 (Juta Rupiah)**

Kategori	2021	2022
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	905 974 620,75	948 326 477,59
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	9 144 601,20	9 430 846,38
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	72 890 107,87	71 634 012,87
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	357 977 877,04	359 006 097,34
5. Perubahan Inventori	-8 456 843,44	1 390 514,71
6. Ekspor Luar Negeri	318 560 076,79	358 122 339,01
7. Impor Luar Negeri	141 550 806,37	161 580 056,63
8. Net Ekspor Antar Daerah	-6 793 243,70	3 654 695,03
Produk Domestik Regional Bruto	1 507 746 390,14	1 589 984 926,31

Sumber: PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Jawa Barat, 2018 -2022

Lampiran 20. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Jawa Barat, 2021 - 2022 (Persen)

Kategori	2021	2022
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	64,62	64,82
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,62	0,61
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5,52	5,06
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	24,73	23,81
5. Perubahan Inventori	-0,69	0,10
6. Ekspor Luar Negeri	22,14	23,88
7. Impor Luar Negeri	9,06	10,02
8. Net Ekspor Antar Daerah	-7,89	-8,26
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00

Sumber: PDRB Menurut Pengeluaran Provinsi Jawa Barat, 2018 -2022

Lampiran 21. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran Jawa Barat, 2021 - 2022 (Persen)

Kategori		2021	2022
(1)		(2)	(3)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3,31	10,24
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	3,15	6,97
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,26	0,75
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	11,47	5,79
5.	Perubahan Inventori	-155,49	116,45
6.	Ekspor Luar Negeri	24,42	18,50
7.	Impor Luar Negeri	21,97	21,52
8.	Net Ekspor Antar Daerah	1,17	15,05
Produk Domestik Regional Bruto		5,89	9,89

Sumber: PDRB Menurut Pengeluaran, 2018 -2022

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT
Jl. PHH Mustofa No. 43 Bandung 40124, Jawa Barat
Telp. (022) 7272595; (022) 7201696; Faks.: (022) 7213572
E-Mail : bps3200@bps.go.id
Website : <http://jabar.bps.go.id>

